

**PERANAN USAHA IKAN BILIS PLAKRAKTAK SAIBURI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS : USAHA
IKAN BILIS DI DESA PAKSEYAWO KECAMATAN SAIBURI PROVINSI
PATTANI SELATAN THAILAND)**

SKRIPSI

OLEH :

ARRINAP MAMU

NIM. 050117638

**PROGRAM STUDI
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PERANAN USAHA IKAN BILIS PLAKRAKTAK SAIBURI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS : USAHA
IKAN BILIS DI DESA PAKSEYAWO KECAMATAN SAIBURI PROVINSI
PATTANI SELATAN THAILAND)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Ekonomi Islam

UIN SUMATERA UTARA

OLEH :

ARRINAP MAMU

NIM. 050117638

PROGRAM STUDI

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini ;

NAMA : ARRINAP MAMU

NIM : 0501176338

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

ALAMAT : JALAN HALAT GG. CEMPAKA I NO.4 MEDAN

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **PERANAN USAHA IKAN BILIS PLAKRAKTAK SAIBURI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS : USAHA IKAN BILIS DI DESA PAKSEYAWO KECAMATAN SAIBURI PROVINSI PATTANI SELATAN THAILAND)** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan didalamnya yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 30 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



ARRINAP MAMU

Nim. 0501176338

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PERANAN USAHA IKAN BILIS PLAKRAKTAK SAIBURI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS : USAHA
IKAN BILIS DI DESA PAKSEYAWO KECAMATAN SAIBURI PROVINSI
PATTANI SELATAN THAILAND)**

OLEH :

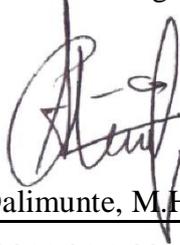
ARRINAP MAMU

NIM. 050117638

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada
Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 30 Juli 2020

Pembimbing I



Ahmad Amin Dalimunte, M.Hum.Ph.D.

NIP.19840712 2011 01 1 004

Pembimbing II



Kamila, SE.AK, M.Si

NIP. 197910232008012014

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Dr. Marliyah, MA

NIP. 197601262003122003

ABSTRAK

Nama Arrinap mamu, NIM. 050117638, Judul Skripsi “Peranan usaha ikan bilis plakraktak saiburi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Studi kasus : usaha ikan bilis di desa pakseyawo kecamatan saiburi provinsi pattani selatan thailand)”. Skripsi jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, University Islam Negeri Sumatra Utara.

Ekonomi yang semakin sulit yang sampai saat ini masih di rasakan dampaknya membuat kita harus benar-benar memperhatikan dengan serius untuk mencari titik terang supaya dapat keluar dari belenggu permasalahan perekonomian ini, sebagaimana yang saat ini dirasakan sebagian masyarakat yang berada di Desa pakseyawo Kecamatan saiburi provinsi pattani. Keadaan tersebut sangat membuat sebagian masyarakat merasa kekurangan dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya sehari-hari, jika hanya mengandalkan hasil pokok sebagai karyawan atau sebagai pekerja harian lepas, dikarenakan harga kebutuhan pokok sangat tinggi yang sama sekali tidak sebanding dengan hasil penghasilan yang didapatkan. Sehingga sebagian masyarakat mempunyai inisiatif membuat usaha kecil-kecilan yang mengandalkan kreatifitas yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga serta dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Salah satu usaha ikan bilis yang ada di Desa pakseyawo kecamatan saiburi adalah ikan bilois yang kini menjadi idola baru bagi para penikmat kuliner. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peran dari usaha ikan bilis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa pakseyawo, Kecamatan saiburi, provinsi pattani. Metode pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan wawancara mendalam sebagai alat pengumpul data Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peranan usaha ikan bilis sangatlah penting serta memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga yang salah satu indikatornya seperti bertambahnya pendapatan yang cukup signifikan, terpenuhinya kebutuhan akan sandang pangan sehari-hari, jenis dan kondisi rumah yang lebih baik dan kendaraan yang dimiliki oleh keluarga pemilik usaha ikan bilis plakeraktak heng yang berakibat terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga mereka.

Kata kunci: Usaha ikan bilis plakraktak heng, Kesejahteraan Keluarga, di desa pakseyawo.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, tiada kata yang paling indah selain puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam, karena berkat Rahmat, kasih sayang, waktu dan Hidayah Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“PERANAN USAHA IKAN BILIS PLAKRAKTAK SAIBURI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS : USAHA IKAN BILIS DI DESA PAKSEYAWO KECAMATAN SAIBURI PROVINSI PATTANI SELATAN THAILAND)”. Dan salawat serta salam terucap kepada junjungan Nabi Muhammad S.A.W, yang telah membawa ummatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman ilmu pengetahuan yang disinari iman dan taqwa.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas adanya hambatan dan kekurangan. Namun demikian, berkat izin Allah S.W.T. serta bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya bisa terselesaikan

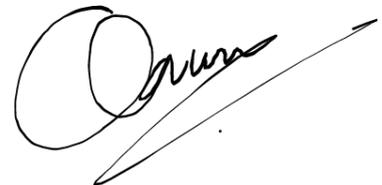
Dengan terselesaikannya karya tulis ini, peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga atas kepercayaan dan dukungannya kepada :

1. Kedua orang tua, ayahanda Yusuf mamu dan ibunda saudah saleh senantiasa memberikan semangat, materi dan selalu berdoa kepada Allah (SWT) demi terselesaikan skripsi ini (semoga perlindungan kasih sayang Allah selalu menyertai mereka)
2. Ayahanda Prof. Dr. H. Saidurrahman, MA, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Maliyah, M.Ag, selaku ketua jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Kepada Bapak Dr. Ahmad Amin Dalimunthe,SS, M.Hum selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai
6. Kepada Ibu Kamila, SE.AK, M.Si I selaku dosen pembimbing II yang terbanyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan dan masukan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
7. Kepada teman-teman seperjuangan terkhusus kepada sahabat Mahasiswa Patani FEBI Beee dan EKI-E angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
8. Kepada suami saudara Imron bin isa yang selalu berdoa dan telah banyak memberi dukungan dan sudah menjadi sahabat seperjuangan dalam mengerjakan sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah selalu memberikan imbalan yang setimpal atas segala kebaikan yang diberikan dan dilakukan kepada penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi kita dan masyarakat semua.

Medan 30 July 2020



Miss.Arrinap mamu

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Identifikasi Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A. Peranan usaha Ikan bilis	11
1. Pengertian usaha	11
2. Usaha ikan bilis.....	13
3. Karakteristik usaha	14

4. Kekuatan dan kelemahan usaha ikan bilis.....	15
B. peranan usaha dalam perserspektif islam	17
1. pengertian usaha menurut ekonomi islam.....	17
2. dasar hokum usaha dalam perspektif islam	18
C. keluarga.....	19
1. pengertian keluarga	20
2. kesejahteraan keluarga	20
3. indicator kesejahteraan keluarga.....	20
D. Konsep Kesejahteraan	28
1. Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam	28
2. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Thailand	31
E. Kajian terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Profil Pengusaha Pemilik Usaha Ikan bilis Plakraktak saiburi.....	38
1. Ikan bilis plakraktak heng	38
2. Ikan bilis plakraktak Tani.....	39
3. Ikan bilis plakraktak naima'	39
E. Teknik dan insrukmen Pengumpulan Data	40
F. Analisa Data.....	42
BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	44

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian.....	44
1. Profil desa.....	44
2. Batas Wilayah.....	46
3. Demografi desa.....	46
4. Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	47
4. Jumlah Penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	48
5. Profil usaha ikan bilis Plakraktak saiburi.....	47
6. Profil pembuatan ikan bilis Plakraktak saiburi.....	48
7. Proses pembuatan ikan bilis plakraktak saiburi.....	49
B. Pembahasan Penelitian.....	50
1. Bagaimana peranan usaha ikan bilis Plakraktak saiburi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ?.....	50
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat usaha ikan bilis di pakseyawo.....	57
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala usaha ikan bilis di pakseyawo.....	61
 BAB V PENUTUP.....	 63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat. Oleh karena dengan semakin meningkatnya kegiatan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi pula. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut maka dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan yang ada di Pattani sebagai salah satu provinsi di selatan Thailand yang penuh dengan kekayaan alam, belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang berada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka masih bisa dipenuhi.

Ekonomi kecukupan merupakan filosofi bahwa Raja Bhumibol Adulyadej telah berbicara kepada orang-orang Thailand sejak 1974 dan secara jelas disebutkan pada 4 Desember 1997 dengan tujuan menyelesaikan krisis keuangan Asia 1997 sehingga bisa stabil dan berkelanjutan dalam globalisasi dan berbagai perubahan¹

Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Karena itu seperti sabda Nabi SAW. yang menyatakan bahwa kefakiran itu mendekati pada kekufuran. Pernyataan tersebut mengilustrasikan persoalan kemiskinan memunculkan kesenjangan dalam bermasyarakat yang bisa merusak kualitas Islam memandang kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga dan juga masyarakat.

Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Jika kemiskinan ini makin merajalela, maka ini akan menjadi

¹ Apichai Pantansen, *Ekonomi Buddhis: Evolusi Teori dan Aplikasi dalam Berbagai Ekonomi*, Amarin Publishing, 2004.

kemiskinan yang mampu membuatnya lupa akan Allah dan juga rasa sosialnya kepada sesama.²

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual, orang tua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan bekerja keras, membanting tulang, mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya dari berbagai macam gangguan dan bahaya yang menghadangnya.

Dalam ilmu ekonomi, kesejahteraan difahami sebagai kepuasan (utility) atau tingkat kecukupan berkonsumsi. Bahkan di dalam ekonomi kesejahteraan diuraikan bahwa ilmu ini berfungsi untuk menjelaskan cara mengidentifikasi dan mencapai sesuatu yang di sebut sebagai alokasi. Segenap sumber daya yang secara sosial efisien dan optimal . intinya, study ekonomi kesejahtraan memusatkan perhatian pada kemungkinan pemecahan “terbaik” atas alokasi sumber daya manusia³

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak akan mampu menyelesaikannya atau memperolehnya tanpa bantuan orang lain, sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibnu Khaldun, manusia akan membutuhkan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya, seorang pedagang membutuhkan mitra dagang untuk menjual barang- barangnya dan juga membutuhkan pekerja untuk menyelesaikan atau memproduksi bahan baku menjadi barang yang bisa dikonsumsi.⁴

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT menerangkan tentang kesejahteraan sebagaimana firman Allah di surat An-Nahl ayat (4) : 97

² Nurul Huda, ed. *Al.ekonommi pembangunan Islam* (Jakarta: prenadamedia, 2015) h.24

³ Dr.H. azhari Akmal Tarigan. M.Ag”*Etika & Spirituallitas bisnis*”(medan : maret 2016) h.130

⁴Amirus Shodiq, “konsep kesejahtraan Dalam Islam”, dalam *jurnal ekonomi Syariah EQUILIBRIUM*, Vol.3, No.2,Desember 2015 h.2

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik/839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjaka⁵

Ayat di atas menjelaskan kepada manusia bahwasanya kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepada-Nya. Allah juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik merupakan kehidupan yang bahagia, nyaman, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk didalamnya mencakup seluruh bentuk keterangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.

Pembangunan masyarakat sangat tergantung kepada kehidupan keluarga yang menjadi bagian inti dari masyarakat itu, sehingga keluarga memiliki nilai strategis dalam pembangunan nasional serta menjadi tumpuan dalam pembangunan manusia seutuhnya. Masalah yang kita hadapi saat ini masih banyaknya keluarga di pattani ini berada dalam kondisi pra sejahtera, yang dimana kewajiban orang tua untuk melakukan sesuatu seperti mendirikan sebuah usaha sehingga mencapai keluarga sejahtera.

Untuk mewujudkan pembangunan tersebut perlu dilakukan berbagai upaya pembinaan keluarga dari berbagai aspek kehidupan termasuk segi perekonomian atau pendapatan. Kepala keluarga dengan perannya mempunyai andil yang besar dan sangat diharapkan dalam mewujudkan upaya pembinaan keluarga, sehingga

⁵ Al-Quran'dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta :Toha Putra,1989), h.409

tercipta suatu keluarga sejahtera yang pada akhirnya akan membentuk masyarakat yang sejahtera.

Ikan Bilis adalah produk makanan khas Patani yang bahan dasarnya ikan di Desa Pakseyawa kecamatan saiburi Provinsi Pattani selatan Thailand, sebagai industri kreatif yang memproduksi berbagai jenis produk khasnya Ikan Bilis pakseyawo saiburi, terus mengembangkan inovasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya.

Ikan Bilis di Pakseyawa sudah banyak menerima orderan setiap harinya, penjualan pun sudah semakin menyebar di beberapa kota sampai saat ini selain di beberapa kabupaten dan di kota Patani, Ikan Bilis juga dipasarkan ke Kabupaten Narathiwat, Jala Songkhla dan provinsi-provinsi lain sampai ke Bangkok ibu kota thailand.

Dari segi harga tidak terlalu mahal sesuai dengan ekonomi kehidupan Masyarakat di Patani. Ada juga ketika harganya tinggi pelanggan tetap membeli produk tersebut karena kebutuhan bagi pelanggan dan salah satu makanan tradisional di Patani. Pada masa dahulu rendahnya harga Ikan Bilis akan tetapi pada masa akan datang Ikan bilis akan meningkat harganya menjadi lebih mahal. Dan masa dahulu ikan bilis di tangkap sendiri tetapi sekarang ikan bilis bisa dibeli dipasar maka dengan ini bisa menghematkan waktu.

Harga ikan bilis tergantung pada jenis produk masing-masing. Ikan bilis mentah Rp. 7.000 - Rp. 10.000 perkilogram, sedangkan ikan bilis yang sudah dikeringkan harganya Rp.30.000-Rp.40.000 perkilogram, dan ikan bilis yang diolah menjadi bermacam-macam rasa maka harganya pun semakin tinggi dari Rp50.000-Rp300.000 perkilogram.

Kualitas produk Ikan Bilis juga tidak mengecewakan di samping makanan itu halal dan bersih. Hal ini juga sebagaimana pelanggan rasakan. Pengiriman ke setiap kota atau tempat yang memesan sangat cepat dan nyaman untuk dibawa kemana mana. Promosi produk Ikan Bilis melalui Media canel dan Facebook dengan

harganya rendah aman di makan dan sangat termasyhur di Patani yang terletak di Desa Paksacyawa Kecamatan Saiburi provinsi Patani.

Keberadaan usaha ikan bilis diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap kesejahteraan suatu keluarga yang sejahtera khususnya pada masyarakat dalam upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan segala aspek yang tidak baik.

Usaha ikan bilis pada intinya tergolong usaha marginal, ditandai dengan penggunaan teknologi relatif sederhana, tingkat modal, dan akses yang rendah, serta berorientasi pada pasar lokal seperti pada penjelasan diatas, dimana masyarakat hanya memasarkan berdasarkan lingkungan, minat, serta peluang yang ada. Namun tidak menutup kemungkinan usaha ikan bilis tersebut dapat berkembang dan berhasil.

Perkembangan usaha ikan bilis di pakkseyawo telah dibuktikan dengan semakin banyaknya usaha yang ada di berbagai daerah. Perkembangan usaha tersebut terlihat jelas selain merupakan salah satu usaha yang berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat suatu daerah, usaha ikan billis juga pastinya berpengaruh terhadap perekonomian dalam keluarga. Berkaitan dengan hal tersebut pastinya akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

Kesejahteraan sosial sebagai pertolongan diyakini ada sejak masa masyarakat primitif sekalipun dalam bentuk tolong menolong untuk mengatasi masalah yang dihadapi anggotanya⁶ Masalah-masalah ekonomi lahir serentak dengan terbitnya matahari kemanusiaan puluhan ribu tahun silam. Kebutuhan manusia akan makanan, pakaian dan tempat tinggal telah memaksa manusia, bergumul dan bergaul dengan masalah- masalah ekonomi⁷.

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam kehidupannya manusia mempunyai kebutuhan yang beranekaragam dan jumlahnya yang banyak, sedangkan barang-

⁶ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung:PT Refika Aditama.2012), h.5.

⁷ Amiruddin.*Ekonomi Mikro* (Makassar: AU Press. 2013). h. 2.

barang dan jasa-jasa yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan tersebut kadang terbatas. Dalam ekonomi mikro terdapat kelompok usaha mikro yang bertujuan meningkatkan taraf hidup ekonomi rumah tangga anggota dengan mempelajari bersama serta menanamkan pengertian dan tata laksana ekonomi yang sehat, baik ekonomi keluarga maupun ekonomi bersama antara para anggota mengembangkan sikap ekonomi yang sehat di antara para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta lebih sadar diri dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

Usaha- usaha ikan bilis seperti perdagangan, pengolahan makanan adalah sebuah usaha yang banyak dijalankan laki-laki maupun perempuan yang masih mampu bertahan bahkan menunjukkan lonjakan jumlah dan variasi jenis usaha. Pendapatan mereka cukup signifikan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, mulai dari pembiayaan pendidikan, kebutuhan sehari-hari, kesehatan, pembelian kekayaan lain seperti: kendaraan bermotor, juga perabot rumah tangga dan perhiasan, barang elektronik, tanah dan rumah.

Namun, tidak semua usaha yang dijalankan tersebut bisa sesuai dengan harapan, bisa terjadi adanya masalah- masalah seperti adanya kerugian serta adanya kendala yang dihadapi wirausaha tersebut dalam menjalankan bisnis yang didirikannya. Namun, pemilik usaha ikan bilis tersebut mempunyai strategi tersendiri dalam mempertahankan usaha yang di jalankannya. Usaha ikan bilis dianggap sebagai alat potensial untuk menghasilkan pendapatan dan kesejahteraan.

Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup itu diantaranya dengan melakukan Usaha Ikan Bilis. Usaha Ikan Bilis di Patani memiliki peran yang sangat penting terutama penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Patan sangatlah melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar sehingga Usaha Besar tidak pencari kerja dan ketidakmampuan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang sanggup menyerap semua pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan Usaha relatif padat karya. Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang

tinggi dan pengalaman kerja yang cukup, sedangkan usaha Ikan Bilis khususnya Sebagian pekerjanya adalah berpendidikan rendah.

Pengaruh usaha Ikan Bilis ditengah-tengah masyarakat sangatlah besar, terutama dalam memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Minimal individu dari masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dan jauh dari kemiskinan. Tidak berhenti disitu saja, peranan Usaha Ikan Bilis mampu menghidupkan sektor lain seperti jasa distribusi dan angkutan transportasi, jasa sewa lahan produksi, industri manufaktur pembuat mesin produksi, industri kemasan, jasa periklanan (advertising), pemasaran, dan jasa design branding produk (jika diperlukan).⁸

Ekonomi yang semakin sulit yang sampai saat ini masih kita rasakan dampaknya membuat kita harus benar-benar memperhatikan dengan serius untuk mencari titik terang supaya dapat keluar dari belenggu permasalahan perekonomian ini, sebagaimana yang saat ini dirasakan sebagian masyarakat berada di desa pakseyawo kecamatan saiburi provinsi pattani selatan Thailand.

Kedadaan tersebut sangat membuat sebagian masyarakat merasa kekurangan dalam memenuhi kebutuhan kehidupannya, jika hanya mengandalkan hasil pokok sebagai karyawan atau sebagai pekerja harian lepas, dikarenakan harga kebutuhan pokok sangat tinggi yang sama sekali tidak sebanding dengan hasil penghasilan yang didapatkan. Sehingga sebagian masyarakat mempunyai inisiatif membuat usaha kecil-kecilan yang mengandalkan kreatifitas yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Salah satu usaha Ikan Bilis yang ada di desa pakseyawo kecamatan saiburi provinsi pattani selatan Thailand adalah Ikan Bilis yang kini menjadi idola baru bagi para penikmat.⁹

Dengan modal yang sedemikian, banyak sekali masyarakat di Desa Pakseyawo yang menjadikan usaha Ikan Bilis sebagai alternatif untuk mencari

⁸ LB.Ruth Florida W.M Hutabarat, "Strategi pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis ekonomi Kreatif". *Jurnal Ekonomi Sosial Politik*, vol. 7 No.1 (Maret 2015),h.13

⁹ Sarina bin zakaria, pemilik Usaha Ikan Bilis ,wawancara, desa pakseyawo saiburi ., 7 agustus 2019

tambahan pendapatan demi terpenuhinya kebutuhan keluarga yang semakin meningkat, sehingga mengakibatkan banyaknya komoditas yang jenis dan bentuknya sama, sehingga akan mengakibatkan persaingan antara komoditas yang sejenis serta dampaknya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Peranan Usaha Ikan Bilis plakraktak saiburi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi kasus : Usaha Ikan Bilis di Desa pakseyawo Kecamatan Saiburi provinsi Pattani selatan thailand)**"

B. Batasan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang penelitian dibuat pembatasan istilah yang akan diteliti agar tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti secara khusus membahas tentang peranan Usaha ikan bilis plakraktak saiburi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa pakseyawo kecamatan saiburi provinsi Pattani.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut;

1. dengan peluang usaha yang berada di desa pakseyawo bisa menjadikan sebuah usaha masyarakat dan keluarga yang bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga salah satunya adalah usaha ikan bilis.
2. Usaha ikan bilis di desa pakseyawo semakin meningkat bertambah dan kreatif tetapi ada beberapa usaha ikan bilis yang tidak meningkat dan tidak berkembang usahanya.
3. Dari pengalaman dan masalah yang sering di hadapi pengusaha ikan bilis di desa pakseyawo yang membuat usahanya lebih kuat dan bisa menerusi usahanya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang, maka ditemukan beberapa masalah yang dijadikan dalam perumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana peranan usaha ikan bilis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Pakseyawo?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat usaha ikan bilis di Pakseyawo?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala usaha ikan bilis di Pakseyawo ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Berorientasi dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana peningkatan dan peran kesejahteraan keluarga pengusaha ikan bilis di desa palseyawo, kecamatan saiburi provinsi Pattani selatan Thailand.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat usaha ikan bilis di desa pakseyawo.
3. Mengetahui solusi dari pengalaman pengusaha ikan bilis di desa pakseyawo untuk bisa mengatasi masalah kepada pengusaha lainnya.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan akan menghasilkan kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoretis

- 1) Penelitian ini selain menambah pengalaman peneliti dilapangan, juga dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang khususnya bagi para wirausaha terutama pada generasi muda.

2) Dapat memberikan sumbangan pikiran dan informasi mengenai peran pengusaha ikan bilis terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

b. Kegunaan Praktis

1) Dapat menambah wawasan tentang sejauh mana peran pengusaha ikan bilis terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

2) dapat memberikan referensi bagi perusahaan-perusahaan dalam menghadapi permasalahan sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Peranan Usaha Ikan Bilis

1. Pengertian Usaha

Jika diartikan secara general, usaha merupakan setiap aktivitas yang dilakukan manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Jika diartikan secara khusus, istilah usaha dapat diartikan ke dalam banyak makna dan sangat bergantung dengan di mana istilah usaha ini digunakan. Di bidang bisnis misalnya usaha biasanya diidentikan dengan aktivitas bisnis

Menurut Budi Prasodjo, usaha (dalam ilmu fisika) merupakan hubungan gaya dengan aktivitas perpindahan benda¹.

Menurut Nana Supriatna dkk, usaha merupakan aktivitas atau pun kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh manusia dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya².

Dalam dunia ekonomi, usaha sering kali diartikan sebagai sebuah bisnis. Dalam hal ini, usaha merupakan setiap upaya yang dilakukan untuk bisa mendapatkan keuntungan. Orang – orang yang melakukan aktivitas usaha atau pun bisnis biasanya disebut dengan istilah pebisnis atau pun pengusaha.³

¹ Prasodjo, budi, dkk “*teori Aplikasi Fisika SMP kelas VIII*” Yudhistira bogor ; 2006, h. 2

² Nana Supriatna, IPS terpadu Sosial, Gografi, Ekonomi dan sejarah. Yoyakarta ;2006

³ Buchari Alma & Donni Juni Priansa, Manajemen Bisnis Syariah , Bandung ; 2009, h. 124

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UUD tersebut.⁴ Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UUD tersebut.

- a. memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan;
- b. meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial; dan
- c. membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

Dari ketiga aspek tersebut berarti sumber daya manusia merupakan subyek yang terpenting dalam pengembangan Usaha, agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Oleh karena itu masyarakat perlu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.

⁴ Soetomo, 1993, Ilmu Negara, Usaha Nasional, Surabaya.

2. Usaha Ikan bilis

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Ikan bilis merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar di daerah pakseyawo kecamatan saiburi provinsi patani . Selain itu perusahaan ikan bilis ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Ikan Bilis.

Bilis merupakan ikan penghuni danau, tetapi berupaya (migrasi) ke arah hulu ketika hendak memijah. Makanan utama ikan ini adalah detritus dan zooplankton, akan tetapi bilis juga mau memakan fitoplankton dan bahan nabati lain yang jatuh ke badan air.⁵

Ikan bilih bertelur dengan cara menyongsong aliran air sungai yang bermuara ke danau. dan sungai-sungai. Tampaknya tidak ada musim bertelur yang tertentu, karena selalu ada saja induk yang berupaya masuk ke sungai dan bertelur. Faktor lingkungan yang mempengaruhi pemijahan ikan bilih adalah arus air dan substrat dasar sungai. Ikan ini memilih perairan sungai yang jernih dengan suhu air yang relatif rendah, antara 24–26 °C, dan dasar sungai yang berbatu kerikil dan atau pasir. Telur-telur dikeluarkan induk-induk ikan di dasar sungai, dibuahi oleh ikan jantan, dan tenggelam ke dasar untuk kemudian hanyut terbawa arus air masuk ke danau.⁶

Bilis merupakan ikan konsumsi yang penting, setidaknya secara lokal di Sumatra Barat dan juga di patani selatan thailand . Ikan ini mendominasi hingga 73,8% produksi pada tahun 2013, yang totalnya mencapai 352,3 ton⁷. Namun produksi ini sebetulnya

⁵ Kartamihardja, E.S. & K. Purnomo. 2006. Keberhasilan introduksi ikan bilih (*Mystacoleucus padangensis*) ke habitatnya yang baru di Danau Toba, Sumatra Utara. Prosiding Seminar Nasional Ikan IV

⁶ Kartamihardja, E.S & A.S. Sarnita. 2008. Populasi Ikan Bilih di Danau Toba. Pusat Riset Perikanan Tangkap, Badan Riset Kelautan dan Perikanan, Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta

⁷ Purnomo, K., E.S. Kartamihardja & S. Koeshendrajana. 2006. Upaya pemacuan stok ikan bilih (*Mystacoleucus padangensis*) di Danau Singkarak. Prosiding Seminar Nasional Ikan IV

sudah banyak menyusut, apabila dibandingkan dengan produksi pada tahun 2003 sebesar 736,46 ton; dan penyusutan produksi ini sudah diramalkan sebelumnya.⁸

Umumnya ikan bilih diolah dengan cara dikeringkan dan diasinkan sehingga awet untuk waktu yang lama. Ikan ini sempat menjadi komoditas ekspor hingga dijual ke negeri jiran Malaysia, Indonesia dan Singapura. Sayangnya penangkapan yang tidak berwawasan lingkungan inilah yang sempat membawa ikan bilis menuju kepunahan.

3. Karakteristik Usaha

potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat serta sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan dari usaha tersebut akan tetapi perlu dicermati beberapa hal seiring perkembangan usaha rumahan seperti: perkembangan usaha harus diikuti dengan pengelolaan manajemen yang baik, perencanaan yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan ilmu pengetahuan akan menunjang keberlanjutan usaha tersebut, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, serta melakukan terobosan dan inovasi yang menjadikan pembeda dari pesaing merupakan langkah menuju keberhasilan dalam mengelola usaha tersebut.

Dalam buku Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di up to date sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas

⁸ Arsil, P. 1999. Kajian pemanfaatan sumberdaya ikan bilih (*Mystacoleucus padangensis*Blkr) di Danau Singkarak, Sumatra Barat. Tesis pada Program Studi Teknik Lingkungan ITB (tidak diterbitkan).

- d. Pengalaman menejerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala Ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

4. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Ikan Bilis.

Usaha ikan bilis atau bisnis peternakan ikan bilis memang menjadi salah satu bisnis yang tidak pernah mati. Begitupun dengan bisnis ikan bilis yang menjadi salah satu bisnis yang menguntungkan . untuk memulai bisnis ikan bilis tidak silit. Bisa di mulai dengan mudah dengan modal yang kecil. Dan dapat memulai usaha ikan bilis di lahan atau pekarangan ruma.

Kekuatan atau kelebihan usaha ikan bilis adalah

- a. Penyediaan lapangan kerja yang mudah di dapatkan, misalnya di lahan atau dirumah.
- b. konsumen budidaya ikan bilis memang tidaklah sulit, mulai dari konsumen yang cukup besar mulai dari konsumsi rumah tangga hingga berbagai usaha kelinier.
- c. bisnis ikan bilis ini bisa dan cocok dijalankan oleh semua orang. Dengan kemauan dan minat yang tinggi maka bisnis ikan bilis ini dapat dijalankan dengan mudah.
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya:
- e. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk

dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

kekurangan atau kelemahan usaha ikan bilis

- a. Tidak bisa menjemurkan ikan bilis di lahan atau di lapangan terbuka jika berada di musim hujan.
- b. Harus import ikan bilis dari tempat lain jika berada di musim banjir, ketika pelayan tidak bisa mencari ikan di laut tersebut.
- c. Susah untuk beradaptasi dengan lingkungan

faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha terdiri dari 2 faktor:

I. Faktor Internal, merupakan masalah klasik dari Usaha yaitu diantaranya:

- a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
- b. kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya, khusus dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
- c. kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri kecil.
- d. kendala permodalan usaha sebagian besar Industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relative kecil.

II. Faktor eksternal, merupakan masalah yang muncul dari pihak pengembang dan pembina Usaha. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

Dari kedua faktor tersebut muncullah kesenjangan diantara faktor internal dan eksternal, yaitu disisi perbankan, BUMN dan lembaga pendamping lainnya sudah siap dengan pemberian kredit, tapi Usaha mana yang diberi, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh Usaha. Disisi lain Usaha juga mengalami mencari dan menentukan

lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasan yang mereka miliki dan kondisi ini ternyata masih berlangsung meskipun berbagai usaha telah diupayakan untuk memudahkan bagi para pelaku Usaha memperoleh kredit, dan ini telah berlangsung 20 tahun.

Pola yang ada sekarang adalah masing-masing lembaga/institusi yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tapi berjalan sendiri-sendiri, apakah itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Disisi lain dengan keterbatasannya, Usaha menjadi penopang perekonomian menjadi roda perekonomian menjadi kenyataan.⁹

B. Peranan Usaha Dalam Perspektif Islam

1. Pengertian Usaha Menurut Ekonomi Islam

Dalam Islam, melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wiraswasta dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah fil Ard di muka bumi. Dalam menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. Usaha tersebut tentu dalam hal mengelola apa yang telah Allah titipkan. Usaha di zaman saat ini biasa disebut dengan berbisnis atau berwirausaha.

Dalam ekonomi Islam Usaha atau bisnis merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat,

⁹ Pandji Anoraga, *ekonomi Islam Kajian Makro dan mikro*, (Yongyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana 2010) h. 67

status dan jabatan seseorang, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam Surah At-Taubah (9):105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"*¹⁰

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa Allah dan Rasulnya memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasulnya sebagai amalan yang akan dipertanggung jawab pada akhir zaman.

2. Dasar Hukum Usaha dalam Perspektif Islam

Pemahaman suatu produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan untuk mendapatkan suatu keuntungan ataupun manfaat dari hasil produksi yang dijalankan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia. Ada yang mengatakan bahwa produksi adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia, atau usaha mengeksploitasi sumber-sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi. Banyak ayat dan hadits yang dapat dijadikan landasan atau dasar hukum produksi, di antaranya dalam al-Qur'an surat an-Nahl (16):5-6

¹⁰ Al-Quran Dan Trejemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta : Toha Putra, 1989), h. 290

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ۝ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ۖ

Artinya : dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan, dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan.¹¹

C. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur¹². Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada dirumah waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri atau suami isteri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya¹³. Secara implisit dalam batasan ini yang dimaksud dengan anak adalah anak yang belum menikah. Apabila ada anak yang sudah menikah dan tinggal bersama suami/ isteri atau anak-anaknya, maka yang bersangkutan menjadi keluarga tersendiri (keluarga lain atau keluarga baru). Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan yang mana sedikit banyak berlangsung lama

¹¹ Al-Quran dan terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta : Toha Putra, 1989), h. 395

¹² [https://id.wikipedia.org/w/index.php?title & oldid.](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=&oldid=)

¹³ Riichard R Clayton.2003. *family, marriage and social change*. Hal. 58

menciptakan dan membesarkan anak-anak. jadi keluarga dalam bentuk murni merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak.

2. Kesejahteraan Keluarga

Bagian 2 NO. 6 Dalam Undang-Undang negara thailand "Kesejahteraan sosial dan keluarga" berarti sistem layanan sosial dan keluarga berkaitan dengan Prinsip-prinsip tentang pencegahan, penyelesaian masalah, pengembangan dan promosi stabilitas sosial dan keluarga Untuk memenuhi kebutuhan dasar warga Memiliki kualitas hidup yang baik Dan mandiri, sesuai, adil dan sesuai dengan standar dalam pendidikan, kesehatan, sanitasi, pekerjaan dan penghasilan, rekreasi, keadilan dan layanan sosial umum, dengan mempertimbangkan hak asasi manusia, kewarganegaraan, dan partisipasi dalam pengaturan kesejahteraan di semua tingkatan.¹⁴

Tingkat kesejahteraan keluarga dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari lingkungan yang bersangkutan. Faktor internal menentukan tingkat kesejahteraan keluarga adalah kondisi kesehatan,tingkat pendidikan, ilmu pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi, kemampuan ekonomi, fasilitas pendidikan, produksi dan konsumsi, transportasi dan komunikasi yang dapat menjadi pendukung bagi upaya memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga.

3. Indikator Kesejahteraan Keluarga dalam Masyarakat Thailand

Indikator kesejahteraan di masyarakat Thailand dikembangkan dari 3 konsep dasar yaitu :

1) Kepatuhan "Filsafat Ekonomi Kecukupan"

¹⁴ Sran phimngam, phannthon kheankheuw, *Ilmu Negara & Usaha Nasional*, (Bangkok 22 januari 2019) h. 67

2) Pembangunan terpadu adalah pandangan holistik yang didasarkan pada "Orang adalah pusat pembangunan"

3) "Visi Thailand" dalam Rencana Pembangunan ke-10, yang diperoleh dari brainstorming orang-orang di semua sektor, yaitu berfokus pada pengembangan negara Thailand untuk masyarakat tetap tenang dan bahagia bersama "Green and Happiness Society" dengan prinsip pembangunan bahwa konsep "kebahagiaan" atau "kesejahteraan" adalah nilai bersama dari kehidupan dan perkembangan masyarakat Thailand sesuai dengan filosofi kecukupan ekonomi. Yang harus ditentukan dari faktor-faktor umum yang diterima kebanyakan orang di masyarakat Dengan mengembangkan indeks kesejahteraan Ini mencerminkan akhir pembangunan (Berakhir) dan harus mempertimbangkan koneksi untuk mencerminkan Sarana (metode) yang akan mempengaruhi tujuan kesejahteraan. Dengan membagi kesejahteraan indikator kebahagiaan menjadi 3 tingkat yaitu

- 1) tingkat masyarakat Thailand
- 2) tingkat masyarakat lingkungan
- 3) tingkat keluarga / individu

Tingkat kesejahteraan suatu keluarga dapat diketahui dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. semakin seseorang mampu memenuhi beragam kebutuhan hidupnya maka mereka semakin sejahtera. Berikut adalah lima tahapan keluarga sejahtera¹⁵.

a. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Yaitu keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari 6 (enam) indikator Keluarga Sejahtera I (KS 1) atau indikator "kebutuhan dasar keluarga" (basic needs).

¹⁵[https://Indikator kesejahteraan Keluarga masyarakat thailand 2019](https://Indikator%20kesejahteraan%20Keluarga%20masyarakat%20thailand%202019), di unduh pada tanggal 7 november 2019.

b. Tahapan Keluarga Sejahtera 1 (KS I)

Yaitu keluarga mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 8 (delapan) indikator Keluarga Sejahtera II atau indikator "kebutuhan psikologis" (psychological needs) keluarga, yaitu:

1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.

Pengertian makan adalah makan menurut pengertian dan kebiasaan masyarakat setempat, seperti makan nasi bagi mereka yang biasa makan nasi sebagai makanan pokoknya (staple food), atau seperti makan sagu bagi mereka yang biasa makan sagu dan sebagainya.

2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.

Pengertian pakaian yang berbeda adalah pemilikan pakaian yang tidak hanya satu pasang, sehingga tidak terpaksa harus memakai pakaian yang sama dalam kegiatan hidup yang berbeda beda. Misalnya pakaian untuk di rumah (untuk tidur atau beristirahat di rumah) lain dengan pakaian untuk ke sekolah atau untuk bekerja (ke sawah, ke kantor, berjualan dan sebagainya) dan lain pula dengan pakaian untuk bepergian (seperti menghadiri undangan perkawinan, piknik, ke rumah ibadah dan sebagainya).

3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.

Pengertian Rumah yang ditempati keluarga ini adalah keadaan rumah tinggal keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding dalam kondisi yang layak ditempati, baik dari segi perlindungan maupun dari segi kesehatan.

4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Pengertian sarana kesehatan adalah sarana kesehatan modern, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan obat-obatan yang diproduksi secara modern dan telah mendapat izin peredaran dari instansi yang berwenang (Departemen Kesehatan/Badan POM).

5) Bila pasangan usia subur ingin ber-KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.

Pengertian Sarana Pelayanan Kontrasepsi adalah sarana atau tempat pelayanan KB, seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Balai Pengobatan, Apotek, Posyandu, Poliklinik, Dokter Swasta, Bidan Desa dan sebagainya, yang memberikan pelayanan KB dengan alat kontrasepsi modern, seperti IUD, MOW, MOP, Kondom, Implan, Suntikan dan Pil, kepada pasangan usia subur yang membutuhkan. (Hanya untuk keluarga yang berstatus Pasangan Usia Subur)

6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Pengertian Semua anak umur 7-15 tahun adalah semua anak 7-15 tahun dari keluarga (jika keluarga mempunyai anak 7-15 tahun), yang harus mengikuti wajib belajar 9 tahun. Bersekolah diartikan anak usia 7-15 tahun di keluarga itu terdaftar dan aktif bersekolah setingkat SD/ sederajat SD atau setingkat SLTP/ sederajat SLTP.

c. Tahapan Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS I dan 8 (delapan) indikator KS II, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 5 (lima) indikator Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator "kebutuhan pengembangan" (developmental needs) dari keluarga, yaitu:

1) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Pengertian anggota keluarga melaksanakan ibadah adalah kegiatan keluarga untuk melaksanakan ibadah, sesuai dengan ajaran agama/kepercayaan yang dianut oleh masing masing keluarga/anggota keluarga. Ibadah tersebut dapat dilakukan sendiri-sendiri atau bersama sama oleh keluarga di rumah, atau di tempat tempat yang sesuai dengan ditentukan menurut ajaran masing masing agama/kepercayaan.

2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.

Pengertian makan daging/ikan/telur adalah memakan daging atau ikan atau telur, sebagai lauk pada waktu makan untuk melengkapi keperluan gizi protein. Indikator ini tidak berlaku untuk keluarga vegetarian.

3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.

Pengertian pakaian baru adalah pakaian layak pakai (baru/bekas) yang merupakan tambahan yang telah dimiliki baik dari membeli atau dari pemberian pihak lain, yaitu jenis pakaian yang lazim dipakai sehari hari oleh masyarakat setempat.

4) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.

Luas Lantai rumah paling kurang 8 m² adalah keseluruhan luas lantai rumah, baik tingkat atas, maupun tingkat bawah, termasuk bagian dapur, kamar mandi, paviliun, garasi dan gudang yang apabila dibagi dengan jumlah penghuni rumah diperoleh luas ruang tidak kurang dari 8 m².

5) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.

Pengertian Keadaan sehat adalah kondisi kesehatan seseorang dalam keluarga yang berada dalam batas batas normal, sehingga yang bersangkutan tidak harus dirawat di rumah sakit, atau tidak terpaksa harus tinggal di rumah, atau tidak terpaksa absen bekerja/ke sekolah selama jangka waktu lebih dari 4 hari. Dengan demikian anggota

keluarga tersebut dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan kedudukan masing masing di dalam keluarga.

6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.

Pengertian anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan adalah keluarga yang paling kurang salah seorang anggotanya yang sudah dewasa memperoleh penghasilan berupa uang atau barang dari sumber penghasilan yang dipandang layak oleh masyarakat, yang dapat memenuhi kebutuhan minimal sehari hari secara terus menerus.

7) Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin.

Pengertian anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin adalah anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun dalam keluarga dapat membaca tulisan huruf latin dan sekaligus memahami arti dari kalimat kalimat dalam tulisan tersebut. Indikator ini tidak berlaku bagi keluarga yang tidak mempunyai anggota keluarga berumur 10-60 tahun.

8) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

Pengertian Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi adalah keluarga yang masih berstatus Pasangan Usia Subur dengan jumlah anak dua atau lebih ikut KB dengan menggunakan salah satu alat kontrasepsi modern, seperti IUD, Pil, Suntikan, Implan, Kondom, MOP dan MOW.

d. Tahapan Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi 6 (enam) indikator tahapan KS 1, 8 (delapan) indikator KS II, dan 5 (lima) indikator KS III, tetapi tidak memenuhi salah satu dari 2 (dua) indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator "aktualisasi diri" (self esteem) keluarga, yaitu:

1) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.

Pengertian keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama adalah upaya keluarga untuk meningkatkan pengetahuan agama mereka masing masing. Misalnya mendengarkan pengajian, mendatangkan guru mengaji atau guru agama bagi anak anak, sekolah madrasah bagi anak anak yang beragama Islam atau sekolah minggu bagi anak anak yang beragama Kristen.

2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.

Pengertian sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang adalah sebagian penghasilan keluarga yang disisihkan untuk hewan ditabung baik berupa uang maupun berupa barang (misalnya dibeli ternak, sawah, tanah, barang , rumah sewaan dan sebagainya). Tabungan berupa barang, apabila diuangkan minimal senilai Rp. 500.000,- / Bth. 1.100.-

3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.

Pengertian kebiasaan keluarga makan bersama adalah kebiasaan seluruh anggota keluarga untuk makan bersama sama, sehingga waktu sebelum atau sesudah makan dapat digunakan untuk komunikasi membahas persoalan yang dihadapi dalam satu minggu atau untuk berkomunikasi dan bermusyawarah antar seluruh anggota keluarga.

4) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.

Pengertian Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal adalah keikutsertaan seluruh atau sebagian dari anggota keluarga dalam kegiatan masyarakat di sekitarnya yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti gotong royong, ronda malam, rapat RT, arisan, pengajian, kegiatan PKK, kegiatan kesenian, olah raga dan sebagainya.

5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet.

Pengertian Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/ majalah/ radio/tv/internet adalah tersedianya kesempatan bagi anggota keluarga untuk memperoleh akses informasi baik secara lokal, nasional, regional, maupun internasional, melalui media cetak (seperti surat kabar, majalah, bulletin) atau media elektronik (seperti radio, televisi, internet). Media massa tersebut tidak perlu hanya yang dimiliki atau dibeli sendiri oleh keluarga yang bersangkutan, tetapi dapat juga yang dipinjamkan atau dimiliki oleh orang/keluarga lain, ataupun yang menjadi milik umum/milik bersama.

e. Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus

Yaitu keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari 6 (enam) indikator tahapan KS I, 8 (delapan) indikator KS II, 5 (lima) indikator KS III, serta 2 (dua) indikator tahapan KS III Plus, yaitu:

1) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.

Pengertian Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang besar dengan memberikan sumbangan materiil secara teratur (waktu tertentu) dan sukarela,, baik dalam bentuk uang maupun barang, bagi kepentingan masyarakat (seperti untuk anak yatim piatu, rumah ibadah, yayasan pendidikan, rumah jompo, untuk membiayai kegiatan kegiatan di tingkat RT/RW/Dusun, Desa dan sebagainya) dalam hal ini tidak termasuk sumbangan wajib.

2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

Pengertian ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan institusi masyarakat adalah keluarga yang memiliki rasa sosial yang

besar dengan memberikan bantuan tenaga, pikiran dan moral secara terus menerus untuk kepentingan sosial kemasyarakatan berbagai organisasi/kepanitiaan (seperti dengan menjadi pengurus pada pengurus pada yayasan, organisasi adat, kesenian, olah raga, keagamaan, kepemudaan, institusi masyarakat, pengurus RT/RW. LKMD/LMD dan sebagainya).

Tingkat kesejahteraan keluarga di desa paksewawo rata-rata berada di tahap kesejahteraan yang ke dua dan tahap kesejahteraan yang ke tiga, kebanyakan penduduk-penduduk di desa paksewawo rata-rata mempunyai kesempatan bekerja karena di daerah tersebut merupakan daerah pantai, seperti berkerja sebagai perikanan, petanian, dan usaha-usaha yang lain seperti usaha ikan bilis salah satunya.

D. Konsep Kesejahteraan

1. Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh

kesejahteraan materi dan spiritual. Kesejahteraan adalah perasaan aman sentosa, makmur, damai dan selamat dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Sejahtera juga dapat di artikan sebagai Falaah, yaitu kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Kehidupan yang mulia dan kesejahteraan didunia dan akhirat dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang yang memberikan dampak yang disebut mashlahah yaitu segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

Mannan berpendapat bahwa kesejahteraan berkaitan dengan proses produksi. Menurut Mannan prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah kesejahteraan ekonomi, konsep kesejahteraan ekonomi dalam Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumberdaya yang ada secara maksimum, baik manusia maupun benda. selanjutnya diiringi dengan perbaikan sistem produksi, ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan maksimal dengan usaha minimal namun dalam hal konsumsi tetap berpedoman pada nilai-nilai keislaman.

Oleh karena itu, dalam pandangan Islam, meningkatnya produksi barang belum tentu menjamin kesejahteraan secara ekonomi, karena disamping peningkatan produksi juga harus memperhitungkan akibat yang ditimbulkan dari barang-barang yang diproduksi. Untuk itu Islam telah melarang memproduksi barang-barang yang dilarang dalam Islam seperti alkohol, karena peningkatan produksi barang ini belum tentu meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi. Bedanya dengan sistem produksi dalam ekonomi konvensional, proses produksi dalam Islam harus tunduk kepada aturan Al-Quran dan Sunnah.¹⁶

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat (106):3-4

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۚ

*Artinya: 3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). 4 yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.*¹⁷

¹⁶ Abdul Mannan, *teori dan praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Dana Bukti Prima Yasa, 1997), h. 54.

¹⁷ Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta : toha Putra, 1989), h. 1086

Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepadanya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki).

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya Konsep Kesejahteraan dalam Islam kebutuhan konsumsi), ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan pembunuhan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya.

Sedangkan indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari tereiptanya berbagai macam kriminalitas seperti perampokan,

pemeriksaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain rasa aman, nyaman, dan damai. Jika masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.¹⁸

Ayat lain yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Al- Qur'an surat An-nisaa'(4): 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.¹⁹

Berpijak pada ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh dengan membentuk mental menjadi mental yang hanya bergantung kepada Sang Khalik (bertaqwa kepada Allah Swt.), dan juga berbicara dengan jujur dan benar, serta Allah Swt. Juga menganjurkan untuk menyiapkan generasi penerus yang kuat, baik kuat dalam hal ketaqwaannya kepada Allah Swt.

2. Tingkat Kesejahteraan keluarga Thailand

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan dapat diartikan persamaan hidup yang setingkat lebih

¹⁸ Ibid , h. 2

¹⁹ Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta : Toha Putra, 1989), h. 112

dari kehidupan. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial Ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep material dan hedonis, tetapi juga memasuki tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian, Oleh sebab itu, konsep kesejahteraan bukan berorientasi pada terpenuhinya kebutuhan material- duniawi, melainkan juga berorientasi pada terpenuhinya kesejahteraan spiritual dan ukhrowi. Todaro dan Stephen C. Smith, menjelaskan bahwa upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spiritual dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar yaitu:

a. Tingkat Kebutuhan Dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.

b. Tingkat kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.

c. Memperluas skala ekonomi dari individu dan bangsa. Yaitu adanya pilhan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.²⁰

E. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis menemukan beberapa penelitian dengan judul penelitian yang hampir sama atau relevan, namun memiliki

²⁰ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), h. 64

beberapa perbedaan berupa objek penelitian sehingga pada penelitian ini penulis memiliki banyak referensi. Berikut beberapa contoh penelitian terdahulu:

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad faiz, yang berjudul “pembenangan usaha ikan bilis dalam masyarakat pakseyawo”²¹ penelitian ini menggunakan variabel keluarga, pelayanan, lokasi, penjualan, promosi, situasi pembelian terhadap perilaku konsumen dalam membeli ikan bilis di pakseyawo, dan hasil semua factor tersebut berpengaruh secara positif, dan factor yang dominan adalah factor kualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli bin yakub, yang berjudul “konsep usaha dalam perspektif islam”²² metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. penelitian ini menjelaskan tentang usaha dalam perspektif islam. penelitian yang dilakukan oleh zulkifli bin yakub ini berbicara dalam perspektif islam yang berbasiskan kepada zakat sehingga indikator usaha dalam perspektif islam bergantung dari seberapa besar penyerapan pajak yang dilakukan pemerataan usaha dalam perspektif islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah yang berjudul “perkembangan Dan strategi memberdayakan usaha ikan bilis di pakseyawo”²³. penelitian yang dilakukan oleh Aisyah ini berbicara tentang pemikiran strategi dalam rangka memberdayakan sector Ekonomi Usaha ikan bilis di desa pakseyawo dan perkembangan-perkembangan usaha ikan bilis di desa pakseyawo.

Penelitian yang dilakukan oleh Amirus Shodiq yang berjudul "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam".²⁴ Metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif tentang konsep-konsep islam,

²¹ Ahmad faiz, “pembenangan usaha ikan bilis dalam masyarakat pakseyawo” (wawancara di pakseyawo tanggal 2 agustus 2019).

²² Zulkifli bin yakub, “konsep usaha dalam perspektif islam”, dalam *jurnal manajemen bisnis Syariah EQUILIBRIUM*, vol. 2, no. 3, oktober 2018

²³ Aisyah “perkembangan Dan strategi memberdayakan usaha ikan bilis di pakseyawo” (wawancara di pasar nak padang saiburi)

²⁴ Ibid, h. 2

penelitian ini berbicara kepada kesejahteraan yang berbasis kepada zakat sehingga indikator kesejahteraan dalam Islam bergantung dari seberapa besar penyerapan pajak yang dilakukan sehingga pemerataan kesejahteraan di Islam dapat terlaksana.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini tidak jauh berbeda, persamaannya sama-sama berbicara kepada Ekonomi dalam persepektif islam, perkembangan dan permasalahan/tantangan yang di hadapi oleh usaha tersebut. Perbedaannya Penelitian terdahulu berfokus kepada usaha dalam islam dalam hal zakat sehingga indikator kesejahteraan dalam Islam bergantung dari seberapa besar penyerapan pajak yang dilakukan sehingga pemerataan kesejahteraan di Islam dapat terlaksana. Sedangkan penelitian saat ini lebih focus kepada usaha dalam perspektif islam dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yang ingin dicapai dengan beberapa indikator kesejahteraan.

penelitian terdahulu ini hasil lebih kepada pemikiran strategi dalam rangka memberdayakan sector ekonomi Usaha ikan bilis sedangkan penelitian saat ini lebih kepada kesejahteraan keluarga yang ingin dicapai dengan beberapa indicator kesejahteraan menurut undang-undang negara Thailand.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini menjabarkan secara rinci dan sistematis mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, proses pengumpulan data dan proses pengolahan data serta analisis data penelitian berkaitan dengan Analisis partisipasi kaum perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Studi Kasus peranan usaha ikan bilis (praktak saiburi) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa paksewayo Kecamatan saiburi Provinsi Pattani Selatan Thailand).

A. Pendekatan Penelitian

Bentuk penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif karena sumber data utama penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai.¹ Sedangkan bersifat deskriptif karena penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Mardalis, bahwa pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi.²

Hal ini terlihat dari prosedur yang ditetapkan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.³ Bob dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴

¹Sugiono.*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (bandung :Alfabeta, 2009), h.225

² Rony Kountu,*Metode Penelitian*, (Jakarta Bumi Aksara 2005), h.43.

³ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21-22

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Desa Pakseyawo Kecamatan Saiburi Provinsi Pattani, Daerah Distrik Paseyawo Memiliki Total Luas 16,84 Kilometer Persegi Dengan Total 6.827 Rai.⁵ Berdasarkan statistik di desa pakseyawo sampai tahun 2019 jumlah penduduk di desa pakseyawo mencapai 8,093 jiwa dengan 1,813 kepala keluarga petani, dan berdasarkan mata pencaharian sebagai berikut yaitu peternak, pengawai, guru, karyawan, penelayan dan pengusaha. Responden dalam penelitian ini adalah tiga orang pemilik dari usaha Ikan Bilis Plakratak saiburi yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta bersangkutan langsung dengan masalah penelitian.

C. Subjek Penelitian

Di desa pakseyawo mempunyai perusahaan ikan bilis cukup banyak tetapi Peneliti hanya mengambil tiga perusahaan Ikan Bilis sahaja sebagai subjek penelitian karena dengan tiga perusahaan ini sangat tepat dengan judul skripsi ini, yang mana sebelumnya pemilik usaha ini sebagai karyawan di sebuah perusahaan yang kini bisa memiliki usaha sendiri dan bisa memenuhi kebutuhan keluarganya dengan usaha ikan bilis bisa menjanginkan keluarga menjadi sejahtera, dan tujuan supaya lebih mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang diteliti. Sebelum melakukan tahap analisis data, terlebih dahulu peneliti akan memberikan penjelasan mengenai keterangan-keterangan responden dalam penelitian ini.

Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi menjadi empat karakter, yaitu:

- a. Nama, Nama Usaha, dan Pendidikan Terakhir.
- b. Pendapatan Rata-Rata Responden

⁴ Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 29

⁵Wawancara Wanita hayijkwae, selaku sekretaris Desa pakseyawo (18 Januari 2020)

- c. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
- d. Kepemilikan Rumah

Deskripsi mengenai karakteristik responden dalam penelitian akan dijabarkan pada subbab berikut ini:

- a) Nama Pemilik, Nama Usaha, dan Pendidikan Terakhir.

Tabel 3.1

Nama Pemilik, Nama Usaha, dan Pendidikan Terakhir Responden

NO	Nama	Nama Usaha	Pendidikan
1	Sarina bin zakaria	ปลากระตะแห้ง (pla kraktak heng)	SMA
2	Baihakim bin romli	ปลากระตะตानी (pla kraktak tani)	S I
3	Naima' khuncanak	ปลากระตะนายมะ (pla kraktak naima')	SMA

Tabel 3.2

Pendapatan Rata-rata Responden Pemilik Usaha Ikan Bilis

NO.	Nama	Nama Usaha	Pendapatan Bulanan
1	Sarina bin zakaria	ปลากระตะแห้ง (pla kraktak heng)	THB 15.000 / IDR 6.750.000
2	Baihakim bin romli	ปลากระตักตानी (pla kraktak tani)	THB 10.000 / IDR 4.600.000
3	Naima' khuncanak	ปลากระตักนายมะ (pla kraktak naima')	THB 15.000 / IDR 6.750.000

Sumber: Hasil wawancara dengan para responden

Berdasarkan tabel di atas pemilik usaha Ikan Bilis memiliki penghasilan rata-rata perbulan antara Empat Juta Enam Ratus Ribu rupiah sampai dengan Enam Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Ribu rupiah. Pendapatan pemilik usaha Ikan Bilis selama satu tahun mereka mendapatkan keuntungan bersih antara Delapan Puluh Satu Juta rupiah sampai dengan Lima Puluh Lima Juta rupiah. Dari penghasilan atau pendapatan usaha ikan bilis ini bisa di kategorikan bahwasanya keluarga ini berada

di keluarga sejahtera, dan bisa menjamin kecukupan kebutuhan kekuarganya. c) Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kriteria responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian digunakan untuk membedakan responden laki-laki dan perempuan. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	presentase
Laki-Laki	2	75%
perempuan	1	25%
jumlah	3	100%

Sumber: Hasil wawancara dengan para responden

d) Kepemilikan Rumah

Perumahan atau permukiman merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Saat ini manusia bermukim bukan sekedar sebagai tempat berteduh, namun lebih dari itu mencakupi rumah dan segala Fasilitas pendukungnya.

Perumahan dalam kategori sejahtera dapat diartikan sebagai perumahan layak huni minimal permanen yang telah dilengkapi seperti ketersediaan air bersih, penerangan, dan sarana dan prasana MCK dan serta lingkungan yang bersih agar penghuninya terhindar dari berbagai macam penyakit.

D. Profil Pengusaha Pemilik Usaha Ikan Bilis Plakraktak saiburi

1. ikan bilis plakraktak heng

Pemilik dari usaha ikan bilis plakraktak heng adalah sunira bin zakaria. Ikan bilis plakraktak heng yang beralamat di pakseyawo daerah 2 ini sudah berjalan selama dua tahun. Modal awal yang digunakan sunina untuk membuka usaha ikan bilis ini adalah kurang lebih sekitar Rp.10.000.000. Dalam menjalankan usahanya surina di bantu oleh dua orang karyawan. Masing-masing karyawan di gaji sebesar

Rp.2.000.000 perbulannya. Pendapatan perbulan yang didapat oleh sunina dari usaha ini berkisar enam juta sampai dengan tujuh juta rupiah.⁶

Harganya relatif murah bagi penikmat kuliner ikan bilis satu ini, dibandingkan paling murah dari harga dua puluh ribuan sampai harga seratus ribuan. Dalam menjalankan usahanya beliau memiliki strategi untuk mengembangkan usahanya. salah satunya dengan bekerja sama dengan perusahaan penyedia jasa antar seperti kerey j&t dll. keuntungan dengan perusahaan penyedia jasa antar tersebut tergantung pada berat barang tersebut perkilogram satu kilo Rp. 25.000. Kemudian strategi beliau selanjutnya yaitu aktif di sosial media. Sosial media bagi beliau merupakan ajang promosi dan penguatan brand bagi usaha ikan bilis heng nya karena dengan begitu masyarakat dapat mengetahui mengenai usahanya.

2.ikan bilis Pla kraktak tani

ikan bilis Pla kraktak tani yang di miliki oleh Baihakim bin romli beralamat di kampung ngabae pakseyawo daerah 1. Bapak baihakim menggunakan modal awalnya Rp.8.000.000 bapak baihakim membuka usaha ikan bilis ini sekitar dua tahun yang lalu. Usaha ikan bilis ini menjadi pekerjaan utama bagi beliau, mengingat usaha ini merupakan mata pencaharian beliau satu-satunya. Dengan usaha ini bapak baihakim dapat memperkerjakan karyawannya sebanyak dua orang. yang masing-masing digaji sebesar Rp.2.000.000 setiap bulannya. Rata-rata keuntungan perbulan yang didapat oleh bapak romli sebesar empat juta sampai dengan lima juta rupiah.⁷

3. ikan bilis pla kraktak naima'

ikan bilis pla kraktak naima' beralamat di Desa pakseyawo daerah 5. Lokasi tempat usaha ikan bilis naima' sangat strategis karena berdekatan dengan tempat-tempat yang lain. Letak lokasinya juga di jalan lintas dari desa pakseyawo menuju kota saiburi. Pemilik dari usaha ikan bilis ini adalah Naima' khuncanak, Naima' khuncanak menjelaskan kepada peneliti bahwa usaha ini merupakan

⁶ Ibid, h.7

⁷ Wawancara pribadi dengan baihakim bin romli, selaku pemilik usaha ikan bilis plakraktek tani di desa pakseyawo, 7 agustus 2019

usaha sampingan yang digeluti nya disamping pekerjaan sebagai guru disalah satu madrasah di dekat kediamannya.

Naima' khuncanak membeli ikan bilis yang sudah kering beliau tidak memproduksi sendiri tetapi beliau membeli ikan bilis untuk mengolah menjadi ikan bilis yang berbagai rasa . Modal awal yang digunakan oleh Naima' khuncanak untuk membuka usaha nya sekitar Rp.10.000.000. modal itu digunakan beliau untuk membeli bahan-bahan seperti ikan bilis kering, dan lain-lain untuk proses produksi ikan bilis olahan. Keuntungan yang didapatkan perharinya dari usaha ikan bilis olahan rata-rata Rp.200.000 – Rp.300.000 . keuntungan itu digunakan beliau untuk keperluannya sehari-hari. Ada hal yang menarik yang dijelaskan oleh Naima' khuncanak dalam usaha ikan bilisnya, beliau mengatakan bahwa ia menjual ikan bilisnya di harga Rp.20.000. harga yang sangat murah untuk ukuran ikan bilis 400gram.⁸

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁹

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung

⁸ Wawancara pribadi dengan naima' khuncanak, selaku pemilik usaha ikan bilis plakraktek naima' di desa pakseyawo, 8 agustus 2019

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 134.

dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁰ Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses pengolahan ikan bilis di desa pakseyawo.

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai proses pengolahan ikan bilis plakraktak saiburi di desa pakseyawo, baik dari memilih ikan bilis yang bagus untuk di rebus dan jemur sampai kering sehingga cara pengolahan dan lain-lainnya.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹¹ Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹²

Peneliti menggunakan wawancara langsung dengan responden secara mendalam, karena ingin mengetahui secara menyeluruh tentang kondisi keluarga pemilik usaha ikan bilis di desa pakseyawo, kecamatan saiburi provinsi Pattani selatan thailand. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan pertanyaan tentang pendapatan dari usaha tersebut, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, kesehatan, dan kesejahteraan keluarga.

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 310.

¹¹ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135. Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

¹² Sugiyono, Metode Penelitian; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 310.

Wawancara juga dilakukan kepada perangkat Desa sebagai informasi tambahan data penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Metode dokumen adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang merupakan catatan buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.¹³ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkret.

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait ikan bilis, di antaranya: cara ikan bilis bertelur, sumber makan ikan bilis, jenis ikan bilis, manfaat-manfaat ikan bilis, foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

F. Analisis Data

Sugiyono menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, penyusunan, sehingga data yang telah terkumpul dapat diberikan makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data ini bertujuan mencari dan menata data secara sistematis dari hasil rekaman atau catatan wawancara, observasi dan dokumen yang telah dilakukan. Proses analisis data dalam penelitian ini mengadopsi pemikiran Miles dan Huberman (1984) yang ada dasarnya meliputi 3 alur kegiatan setelah proses

¹³Suharsimi, *Metode Research*, (Yogyakarta :Andi offset, 2002), h. 132

¹⁴ Sugiono. *Metode Penellitian Kuantitatif dan R&D* h. 335

pengumpulan data dan penarikan kesimpulan. Namun analisis data tidak dilakukan secara parsial dan berdiri sendiri tetapi dilakukan secara terus menerus dan terintegrasi selama dan setelah proses pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction) Disini data yang telah dikumpulkan direduksi dengan melakukan penyederhanaan pengabstrakan, pemilahan dan pemetaan (persamaan dan perbedaan) sesuai dengan fokus penelitian secara sistematis dan integral. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung hingga sampai pada penarikan kesimpulan.

2. Penyajian Data (Data Display) Penyajian data yang dimaksud menampilkan berbagai data yang telah diperoleh sebagai sebuah informasi yang lebih sederhana, selektif dan memudahkan untuk memaknainya. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification) Langkah selanjtnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti penjelasan-penjelasan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dengan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa

Desa pakseyawo terletak di kecamatan saiburi provinsi Pattani selatan Thailand. desa pakseyawo didirikan sejak beberapa abad yang lama tidak jelas kapankah waktunya dan sudah banyak generasi yang sudah berganti di desa pakseyawo tersebut, penyebab nama desa pakseyawo berasal dari kata "Pase Plago", Yang Merupakan kata melayu patani yang berarti "pasir bertabrakan." dan di desa pakseyawo merupakan titik dimana sungai saiburi dan sungai thungket mengalir dan bertabrakan menghasilkan bukit pasir, di mana kedua sungai mengalir dan menyebabkan pasir bertabrakan, yang disebut "pase plago", yang kemudian menjadi terdistorsi sebagai "paseyawo" pada akhirnya daerah distrik paseyawo memiliki total luas 10.91 kilometer persegi dengan total 1091 ha.¹

kariyer atau pekerjaan utama penduduk adalah perikanan pantai, perkebunan kelapa, pertanian padi, dan air budu. kariyer tambahan untuk memelihara ikan kakap dan nila, utilitas publik ada listrik, air, telepon ke kabupaten.

perjalanan di rute asia dari provinsi pattani, sekitar 50 km ke persimpangan di sebelah kiri, masukkan distrik sai buri, melewati kantor distrik saiburi masukkan kota taluban lewat persimpangan di depan kantor polisi sai buri. seberangi jembatan Sungai sai buri ke distrik paseyawo. anda akan melihat tanda selamat datang dari kecamatan paseyawo.

¹Wawancara Wanita hayjikwae, selaku sekretaris Desa pakseyawo (18 Januari 2020)

Produk-produk di paksetawo : Batik, Budu, Ikan Tri, ikan bilis Dan Perahu Simulasi (perahu kolek)

Dalam menjalankan pelaksanaan pemerintahannya, desa pakseyawo didukung oleh struktur organisasi dimana struktur ini merupakan hal yang penting untuk sebuah organisasi. di bawah ini ialah struktur susunan pemerintahan desa pasekyawo sebagai berikut:

Tabel 4.1

Struktur pemerintahan desa pakseyawo

No.	Jabatan	nama
1.	Kepala desa	Ahmad bulat
2.	Sekretaris desa	Wanita hayijikwae
3.	Kepala urusan Pendidikan ,keagmaan dan budaya	Habibah mayudin
4.	Kepala urusan pembangunan	Abdul kadir jikuma
5.	Kepala ueusan keuangan	Fatirah makaliya
6.	Kepala urusan umum	Wan adnan wonpithaknun

Sumber: profil desa dalam Rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) desa pakseyawo

Untuk melaksanakan tugas dan fungsinya Desa pakseyawo memiliki visi yaitu "pakseyawo kota yang indah 3 kebudayaan , ekonomi yang baik dan 7 daerah "Sedangkan Misi dari Desa pakseyawo adalah sebagai berikut:

1. Rencana konservasi Sumber daya alam dan lingkungan
2. Merencanakan promosi dan konservasi dan pengembangan budaya yang baik dan kearifan lokal

3. Berencana untuk mempromosikan pengembangan potensi orang dan masyarakat menjadi kuat Dan bisa mandiri
4. Dorong orang untuk memiliki karier Punya penghasilan lebih banyak .

2. Batas wilayah

Secara geografi Desa pakseyawo kecamatan saiburi provinsi Pattani selatan Thailand, terletak diantara batas-batas wilayah yaitu sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Berbatasan Dengan Kecamatan Bang Kao, Distrik Sai Buri, Provinsi Pattani.
- b) Sebelah Timur : Di Sebelah Kecamatan Tabaeng, Kecamatan Taluban, Distrik Sai Buri, Provinsi Pattani.
- c) Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Teluk Thailand.
- d) sebelah Barat : Di Sebelah Kecamatan Bang Kao, Kecamatan Bura, Distrik Saiburi, Provinsi Pattani.

3. Demografi Desa

Berdasarkan statistik di desa pakseyawo sampai tahun 2019 jumlah penduduk di desa pakseyawo mencapai 8,093 jiwa dengan 1,813 kepala keluarga. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin sampai tahun 2019

No.	Jenis kelamin	Jumlah	Persen
1.	Laki-laki	3,956	49,41 %
2.	perempuan	4,137	50,59 %
Jumlah		8,093	100 %

Sumber: Profil Desa dalam RPJM Desa pakseyawo

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa komposisi penduduk Desa pakseyawo berimbang antara jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 3.956 dengan persentase (50,59%) dan perempuan yang berjumlah 4.137 dengan persentase (49,41 %). Dari tabel jelas terlihat bahwa perbandingan antara laki-laki dan perempuan di Desa pakseyawo tidak terlalu besar.

4 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Berikut ini adalah jumlah penduduk Desa Pakseyawo dilihat Dari Tingkat Pendidikan

Table 4.3 Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	SD/MI	1,058
2	SMP/MTs	1,850
3	SMA/MA	3,026
4	Diploma/S1	1,780
5	Putus sekolah	356
6	Buta huruf	23
Total		8,093

Sumber: profil desa dalam RPJM desa pakseyawo

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa pakseyawo di dominasi oleh tingkat SMA yang berjumlah 3,026 dari tingkatan lainnya. Ini berarti tingkat kesadaran masyarakat atas pendidikan sudah tergolong tinggi. Akan tetapi masih ada nya masyarakat yang putus sekolah dan buta huruf yang masih menjadi masalah yang harus dihadapi oleh Desa pakseyawo.

5. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian.

Berikut merupakan jumlah penduduk Desa pakseyawo berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

No	Pencaharian	Persentase
1	Petani	14%
2	Peternak	15%
3	Pegawai	8%
4	Guru	14%
5	Nelayan	10 %
6	Karyawan	19%
7	Pengusaha	20%

Sumber : Profil Desa dalam RPJM Desa Pakseyawo

Dilihat dari tabel diatas jelas bahwa masyarakat Desa pakseyawo dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari memiliki mata pencaharian yang bermacam- macam dan bervariasi seperti Petani14%,Peternak15%, Pegawai8%, Guru14%, Nelayan10%, Karyawan19%, Pengusaha20%. yang paling banyak ada pengusaha dan paling sedikit adalah pengawai.

6. Profil Usaha Ikan Bilis Prakraktak Saiburi

Dari dulu hingga sekarang, ikan bilis selalu meninggalkan kesan tersendiri di hati penikmat kuliner. Tak kenal zaman dan masa, kreasi makanan berbahan dasar ikan bilis selalu disukai dan akan terus begitu. Resep ikan bilis unik pun kerap dikembangkan.

Akan tetapi, tren kuliner terus berputar, Kali ini, giliran ikan bilis yang juga mendapat kepopuleran karena kreasi percaiknya. Selain dikeringkan, dijemur, dan

dicampur bahan-bahan seperti rempah, kacang, cabai dll, inovasi kuliner ikan bilis saat ini adalah ikan bilis plakraktak saiburi dengan berbagai macam rasa .

Tak sekedar dikeringkan saja ikan bilis juga direbus dan dijemur menjadi ikan bilis kering atau diacar dengan air garam yang menjadi budu saiburi. Hal ini yang kemudian dikenal dengan sebutan ikan bilis plakraktak saiburi dan budu saiburi.

c. Proses pembuatan ikan bilis plakraktak saiburi

Dalam pembuatan ikan bilis terdapat bahan dan alat yang dibutuhkan, karena namanya ikan bilis sudah pasti bahan utamanya adalah ikan bilis dan yang kedua itu adalah garam dan air bisa. Ikan bilis yang dipilih pun bukan ikan bilis sembarangan, melainkan ikan bilis yang segar. Kenapa ikan bilis segar? Karena dari tekstur dan cita rasa yang khas dari ikan bilis plakraktak saiburi ini memang cocok untuk dijemur, dingolah menjadi ikan bilis kering, Ada pun alatnya sebagai berikut:

- a. Kranjang.
- b. Pot.
- c. Gas dan kompor.
- d. Pukat untuk jemur ikan bilis.

Pertama, ikan bilis dicuci dengan air biasa sampai bersih, kemudian direbus dengan air panas campur garam direbus sekedar dua sampai tiga menit kemudian dijemur diatas pukat yang telah disediakan di tempat yang lapang dijemur dengan sinar mata hari langsung, kemudian sisihkan sampai kering.

Selanjutnya ikan bilis yang sudah kering akan diambil dari tempat jemur, bagi pelanggan yang order ikan bilis kering biasa maka di jual langsung dan untuk pelanggan yang order ikan bilis belahan maka akan di belah dan kupas kepala tinggal tubuh ikan bilis saja dan harganya pun lebih mahal dari pada ikan bilis yang biasanya, dan adapun yang order ikan bilis olahan yang berbagai macam dan rasa maka ikan bilis

yang sudah dibelah dan sudah kupas kepalanya akan di goreng dan dicampur dengan rempah-rempah dan bahan-bahan lain.

B. Pembahasan Penelitian

1. Bagaimana Peranan Usaha ikan bilis plakraktak saiburi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga ?

Dalam ekonomi. usaha merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda- bedakan pangkat, status dan jabatan seseorang, sebagaimana firman Allah dalam surat at-Taubah (9) : 105 .

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى
عَالَمِ الْغَيْبِ وَ الشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: dan Katakanlah: "*Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul- Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan- Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*"²

ayat Al-Qur'an tersebut merupakan ayat yang berhubungan dengan ekonomi terutama masalah produksi. Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam.

Dari hasil observasi penelitian yang telah dilakukan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh usaha ikan bilis yang ada di Desa pakseyawo telah memenuhi

² Al-Quran Dan Trejemahannya, Departemen Agama RI, (Jakarta : Toha Putra, 1989).

kriteria yang telah diajarkan Islam, yakni dari bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang baik dan halal dan bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga, selain itu proses produksinya pun tidak menyalahi aturan sehingga konsumen disini tidak dirugikan.

Dari hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa produksi yang dilakukan oleh usaha ikan bilis plakraktak heng saiburi yang ada di Desa pakseyawo yaitu telah memenuhi tujuan dari produksi itu sendiri menurut Islam yakni diantaranya bertujuan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Berdasarkan masalahnya, usaha ikan bilis yang ada di Desa pakseyawo ini memiliki manfaat bagi keluarga pemilik usaha ikan bilis untuk memenuhi kebutuhan akan ibadah dan memberi kesejahteraan kepada keluarganya, makan, munum, pakaian, tempat tinggal dan sebagainya yang merupakan bentuk dari pemeliharaan jiwa masyarakat. Kemudian terpenuhinya kebutuhan akan pendidikan sebagai pemeliharaan akal.

Kebutuhan Dharuriyat (kebutuhan primer), bagi masyarakat Desa pakseyawo adalah kebutuhan paling dasar atau yang harus ada untuk dipenuhi seperti agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Bagi responden ketiga pokok tersebut sudah dapat terpenuhi, artinya mereka sudah mendapatkan kemashlahatannya.

Kebutuhan Hajiyat (kebutuhan sekunder), hanya memenuhi unsur kesenangan dan kehidupan terasa nyaman, itu yang dirasakan para responden yang telah mendapatkan pendapatan yang lumayan dan bisa membeli barang- barang yang diinginkan setelah menjalankan usaha ikan bilis.

Kebutuhan Tahsiniyat (kebutuhan tersier), berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan yang berfungsi sebagai pelengkap yang didalamnya terdapat kenikmatan hidup yang berada pada kemudahan dan kemewahan dan tingkatannya diatas kebutuhan Dharuriyat dan Hajiyat. Dari ketiga kebutuhan tersebut para responden telah memenuhi kebutuhan Dharuriyat dan Hajiyat, sedangkan kebutuhan Tahsiniyat belum mampu terpenuhi.

Usaha ikan bilis ini sangat membantu dalam membangun perekonomian keluarga dan telah memenuhi indikator kesejahteraan keluarga. Seperti halnya penjelasan salah satu responden kepada peneliti dimana responden bahwa kehidupan perekonomiannya lebih membaik setelah menjalankan usaha ini seperti kebutuhan akan sehari-hari dapat terpenuhi, memiliki simpanan untuk ditabung dan perekonomian keluarga pun jadi lebih baik.

Indikator Kesejahteraan Keluarga

Untuk mengetahui kategori keluarga sejahtera maka perlu melihat indikator-indikator yang digunakan, dalam hal ini untuk melihat kategori kesejahteraan keluarga dilihat dari indikator yang dibuat oleh BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) Bagian 2 NO.6 Dalam Undang-Undang negara thailand. Berdasarkan indikator tersebut maka dapat diketahui apakah keluarga tersebut termasuk kedalam kategori keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III dan keluarga sejahtera III Plus. Indikator yang digunakan yaitu pendapatan, sandang pangan perumahan atau permukiman, tingkat kesehatan, dan pendidikan.³

Apabila sebuah keluarga telah memenuhi kelima indikator tersebut maka dapat dikatakan sejahtera dan sebaliknya, apabila kelima indikator tersebut salah satunya tidak terpenuhi maka belum dapat dikatakan sejahtera. Berikut ini adalah tingkat kesejahteraan keluarga pemilik usaha ikan bilis di Desa pakseyawo kecamatan saiburi berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara mendalam yang ditujukan langsung kepada para pemilik usaha ikan bilis di Desa pakseyawo kecamatan saiburi.

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan hal yang terpenting dalam menentukan setiap kesejahteraan keluarga. Khususnya bagi para responden pemilik usaha ikan bilis.

³*ibid, h.18*

Berdasarkan penjelasan dari responden dalam penelitian ini yaitu sarina bin zakaria merupakan pemilik usaha ikan bilis plakraktak heng menjelaskan kepada peneliti bahwasanya keadaan ekonomi keluarganya tercukupi dari hasil penjualan usaha ikan bilis tersebut. Pendapatan yang lumayan membuat beliau berhenti dari pekerjaan sebelumnya yang bekerja di salah satu perusahaan swasta dan menjadikan usaha ikan bilis ini menjadi pekerjaan utamanya.

Keuntungan yang di dapatkan perbulan sekitar empat juta lima ratus ribu rupiah sampai dengan enam juta tujuh raus ribu rupiah, Beliau menjelaskan dengan usaha ikan bilis tersebut beliau dapat mambangun sebuah pablik yang tidak terlalu besar untuk mengembangkan bisnisnya yang sebelumnya hanya membuat di belakang rumah untuk menjual sekedar ikan bilis kering saja.

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh ibu sarina bin zakaria selaku pemilik usaha ikan bilis kering dan ikan bilis olahan saat diwawancarai beliau mengatakan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarganya tercukupi dari hasil ia menjalankan usaha ikan bilis ini, menurutnya selama menjalankan usaha ikan bilis ini ada kemudahan dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Beliau juga menyampaikan dengan usaha ikan bilis beliau memiliki simpanan uang untuk ditabung untuk digunakan ketika terdapat kebutuhan yang mendesak seperti untuk pergi berobat dll⁴.

b. Sandang pangan

Sandang pangan merupakan kebutuhan-kebutuhan pokok atau dasar yang harus dipenuhi manusia. Sandang pangan merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan sebuah keluarga. Baihakim bin romli menjelaskan bahwa keluarganya makan paling sedikit dua kali sehari.

⁴ *ibid.*, h.7

Untuk konsumsi pemenuhan kondisi gizi keluarganya. seminggu paling tidak sekali keluarganya menyediakan menu makan seperti ikan, telur dan daging. Sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan pakaian beliau menyampaikan bahwa dalam keluarganya dapat berganti-ganti pakaian setiap hari walaupun harganya tidak begitu mahal. Beliau membelinya paling kurang setahun dua kali waktu hari lebaran idul fitrindan tahun baru, jikapun ada uang lebih beliau pergi berbelanja pakaian baru dengan keluarganya untuk keperluan bepergian seperti pergi undangan kegiatan atau acara pesta pernikahan.⁵

c. Perumahan atau Permukiman

Perumahan atau permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang mempunyai fungsi strategis dalam peranannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan sebagai wadah interaksi agar terciptanya keluarga yang harmonis. Kebutuhan akan rumah pada responden sudah terpenuhi dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa kondisi rumah dari subjek penelitian sudah layak dan fasilitas dalam rumah sudah memadai.

Seperti penjelasan nai ma'khuncanak Selaku pemilik usaha ikan bilis nai mak, beliau saat ini memang tinggal di rumah orang tuanya, Alhamdulillah setelah menjalankan usaha ikan bilis pelan-pelan ia dapat mengumpulkan uang untuk membangun rumah sendiri yang sedang dalam proses meskipun tidak terlalu besar tapi cukup untuk memberi kenyamanan bagi istri dan anak-anaknya dan juga di samping rumahnya memiliki lapangan yang akan di bangunkan suatu pablik untuk mengembangkan usahanya.⁶

⁵ *Ibid, h.45*

⁶ *Ibid, h.46*

d. Kesehatan

Tingkat kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu wilayah semakin baik.

Hal senada juga disampaikan oleh sarina bin zakaria selaku pemilik usaha ikan bilis plakraktak heng. Beliau menjelaskan bahwa dalam hal pemenuhan kebutuhan kesehatan anggota keluarganya sebelum maupun sesudah memiliki usaha ikan bilis ini beliau mengatakan, bila sakit biasanya langsung dibawa ke puskesmas atau klinik terdekat sedangkan untuk penyakit yang ringan seperti batuk, pilek dan lain-lain biasanya langsung dibeli di apotek. Beliau juga mengurus kartu keanggotaan BPJS agar sewaktu-waktu dimasa mendatang dapat dipergunakan.⁷

e. pendidikan

Pendidikan di Thailand merupakan studi yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Thailand Yang mana pemerintah akan langsung mengawasi dan memberikan peluang bagi sektor swasta untuk berpartisipasi dalam pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi Untuk pendidikan wajib di Thailand, warga negara Thailand diwajibkan lulus, setidaknya di tingkat sekolah menengah pertama⁸ dan harus diterima paling lambat pada usia 7.

Ini adalah bagian dari pendidikan dasar. Yang terbagi menjadi 6 tahun tingkat dasar dan 6 tahun pendidikan menengah.Selain itu, pendidikan dasar juga mencakup pendidikan anak usia dini. Namun, negara harus menyediakan secara menyeluruh dan berkualitas tanpa mengeluarkan biaya. Ketentuan Konstitusi Kerajaan Thailand 2007. Administrasi dan kontrol pendidikan tinggi akan dilakukan oleh Komisi Pendidikan

⁷ *Ibid.*, h.7

⁸ <https://th.m.wikipedia.org/6/12/03> "Wajib Pendidikan Act 2002" Kantor Dewan Negara. Diperoleh 15 Januari 2014.

Tinggi Yang merupakan departemen dari Departemen Pendidikan Saat ini, ada 3 jenis pendidikan di Thailand yang merupakan pendidikan formal Pendidikan nonformal dan Pendidikan informal.⁹

f. Sarana Transportasi

melihat tingkat kesejahteraan keluarga tidak cukup dengan melihat dari segi pendapatan, tabungan, perumahan, kesehatan, tetapi juga harus dilihat dari indikator lain yaitu sarana transportasi yang digunakan. Dalam indikator keluarga sejahtera II, keluarga dikatakan sejahtera apabila memiliki sarana transportasi pribadi seperti sepeda, sepeda motor, dan mobil. Jika dilihat dari segi pemenuhan kebutuhan akan sarana transportasi pribadi yaitu jenis sepeda motor seluruh responden telah memiliki kendaraan sepeda motor sendiri untuk menunjang kebutuhan mereka sehari-hari.

g. Rekreasi

Indikator yang terakhir yaitu pemenuhan kebutuhan akan rekreasi semua responden mengungkapkan jawaban yang sama yaitu mereka pergi rekreasi jika ada waktu luang atau jika ada hari merah libur nasional, jadi seluruh anggota keluarga bisa ikut semua karena hari merah libur nasional. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan naima' khunchanak, menurutnya rekreasi bersama keluarga sangat diperlukan untuk lebih dekat dengan keluarga. Selain itu dengan rekreasi dapat melepas rasa lelah karena pekerjaan sehari-hari. Keluarga naima' khunchanak biasanya pergi ber rekreasi paling sedikit satu bulan sekali dengan keluarga besarnya yang lain, beliau menjelaskan biasanya mereka pergi rekreasi ke pantai ataupun kolam pemandian keluarga yang tidak jauh dari daerah sekitar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa pemilik usaha ikan bilis sudah dapat dikategorikan keluarga sejahtera. Namun, jika dilihat berdasarkan indikator-indikator yang sudah dijelaskan diatas, maka ada dua keluarga yang termasuk

⁹ Sekretariat Dewan Pendidikan Siam Thailand ” *Definisi Pendidikan* ”, 15 Januari 2014.

kedalam kategori keluarga sejahtera II yaitu keluarga surina bin Zakaria dan keluarga naima' khuncanak. Kemudian keluarga Bapak baihakim bin romli sudah dapat dikategorikan ke dalam keluarga sejahtera III. Dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan keluarga pemilik usaha ikan bilis yang termasuk dalam kategori Keluarga Sejahtera III Plus Karena ada beberapa indikator keluarga sejahtera II Plus yang belum mampu dipenuhi oleh keluarga pemilik usaha ikan bilis di Desa pakseyawo.

2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat usaha ikan bilis diPakseyawo ?

Industri makanan laut dipertimbangkan penting bagi perekonomian Wilayah selatan karena merupakan industri yang Pendapatan dari ekspor menjadi Negara-negara termasuk industry makanan laut masih memiliki potensi pertumbuhan. Secara terus menerus mengikuti peningkatan populasi dunia oleh FAO atau Food and Agriculture Organization memperkirakan bahwa pada tahun 2007 Populasi dunia akan meningkat menjadi 9,6 miliar orang atau meningkat sekitar 35%.¹⁰

Selain itu, Thailand dianggap sebagai produsen makanan laut yang penting. Satu negara di dunia Termasuk kebijakan pemerintah untuk mendorong industri Makanan Thailand menjadi Food Hub atau Thai Kitchen to the World Kitchen.

Namun, situasi dunia saat ini berubah dengan cepat dengan mempengaruhi kedua pihak orang tersebut Nasional dan global, Industri makanan adalah salah satu dari banyak industry, itu Dipengaruhi dengan sebagai berikut.

a. perubahan iklim

Dampak perubahan iklim terhadap perikanan merupakan salah satu dari sekian banyak dampak yang berhubungan dengan kehidupan dan penghidupan manusia. Perubahan iklim dengan kenaikan suhu yang berlangsung terus menerus akan

¹⁰ Sutthida Phanitphatthanakit “ *Mega Trends mempengaruhi industri makanan laut dan penyesuaian mereka yang terlibat*” Desember 2017

mengakibatkan naiknya paras laut yang secara langsung akan mengurangi luas kawasan pesisir.

b. Tingginya curah hujan

Tingginya curah hujan dalam sepekan terakhir, membuat produksi ikan bilis industri rumah tangga di desa pakseyawo terhambat. Seperti yang dikeluhkan oleh naima, salah satu pelaku usaha ikan bilis. Diakunya, akibat cuaca menyulitkan dirinya untuk melakukan pengeringan ikan. Ini membutuhkan waktu yang cukup lama akibat cuaca yang tidak mendukung, penjemuran ikan biasanya hanya menghabiskan waktu satu hari, kini sampai tiga hingga empat hari. Karena proses pengeringan ikan memanfaatkan panas matahari langsung.

c. Faktor Ekonomi

Keadaan Ekonomi yang tidak konstan menjadi salah satu kendala di perekonomian yang berdampak pada pengusaha-pengusaha kecil seperti usaha ikan bilis dll, karena ekonomi rakyat menengah ke bawah tidak bisa menjalankan sedangkan ekonomi menengah ke atas seperti pengusaha-pengusaha besar bisa menjalankan. maka dengan factor Ekonomi sekarang ini di musim corona menjadi salah satu factor penghambat bagi pengusaha ikan bilis.

Wabah covid corona berdampak pada harga ikan yang turun drastis hingga 50 persen. Seperti yang terjadi di Pelabuhan-pelabuhan perikanan, penurunan harga ini dikarenakan adanya pembatasan lockdown di beberapa negara. Maka terjadi ikan bertumpuk dan nelayan tidak keluar cari ikan mereka akan menghabiskan yang masih ada terdahulu sehingga payah mencari ikan yang segar.

d. Pengusaha ikan bilis mengeluhkan kurangnya perhatian pemerintah untuk sektor usaha kecil ikan bilis seperti tidak adanya bantuan dari pemerintah daerah seperti modal usaha, peralatan dll.

Dampak Usaha ikan bilis Terhadap Kesejahteraan Keluarga

Bagian 2 NO. 6 Dalam Undang-Undang negara thailand "Kesejahteraan sosial dan keluarga" berarti sistem layanan sosial dan keluarga berkaitan dengan Prinsip-prinsip tentang pencegahan, penyelesaian masalah, pengembangan dan promosi.

stabilitas sosial dan keluarga Untuk memenuhi kebutuhan dasar warga Memiliki kualitas hidup yang baik Dan mandiri, sesuai, adil dan sesuai dengan standar dalam pendidikan, kesehatan, sanitasi, pekerjaan dan penghasilan, rekreasi, keadilan Dan layanan sosial umum, dengan mempertimbangkan hak asasi manusia, kewarganegaraan, Dan partisipasi dalam pengaturan kesejahteraan di semua tingkatan.¹¹

Setiap keluarga mempunyai tentu memiliki macam-macam kebutuhan hidup sehari-hari yang berbeda dan harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari hasil penelitian bahwa responden dalam hal ini melakukan berbagai strategi agar hasil dari penjualan usaha ikan bilis tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Menurut badan (สวท . Smakhum waang phen kherobkhrua heng Thailand) atau BKKBN (Badan Koordinator Keluarga Berencana Nasional), keluarga sejahtera dikelompokkan menjadi lima tahapan yaitu keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera II dan keluarga sejahtera III Plus. Berdasarkan hasil dari observasi penelitian, dari tiga responden sudah dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera. Namun, tingkat kesejahteraan tiga responden tidaklah sama. Ketiga responden dalam hal pemenuhan kebutuhan pangannya sudah tercukupi dengan baik. Seluruh responden sangat memperhatikan masalah kesehatan

¹¹ *Ibid, h.18*

keluarga dengan menjaga pola makan yang baik serta kebutuhan pemenuhan gizi yang sangat diperhatikan. Kemudian pemenuhan akan kebutuhan sandang dan papan pada responden sudah terpenuhi dengan baik Mereka memiliki rumah yang dalam kondisi yang baik, dan nyaman untuk ditempati.

Dari hasil observasi penelitian yang sudah peneliti lakukan kerumah keluarga pemilik usaha ikan bilis plakraktak heng, benar adanya rumah mereka sudah dalam kondisi yang baik dan fasilitas dalam rumah pun sudah memadai dan layak untuk ditempati. Untuk kebutuhan sandang seperti kebutuhan pakaian sehari- hari, dari tiga responden sudah tercukupi dengan baik pula, walaupun mereka membelinya dalam setahun sekali pada waktu lebaran idul fitri.

Dalam pemenuhan kebutuhan akan kesehatan pada responden, mereka sudah memenuhinya dengan baik. Jika ada anggota keluarga yang sakit mereka membawanya ke puskesmas atau klinik untuk berobat dan apabila sakit yang ringan seperti batuk, pilek dan lain-lain biasanya langsung dibeli di apotek. Dari hasil wawancara dan observasi, pada kenyataannya terdapat beberapa indikator dalam kategori tersebut yang memang memberikan pengaruh atau dampak positif dari responden sebelum memiliki usaha ikan bilis dan setelah memiliki usaha ikan bilis tersebut. Secara keseluruhan, pengaruh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdampak langsung terhadap masyarakat sekitar

Ditengah susahny masyarakat akan lapangan kerja, bagaimana tidak dengan usaha ikan bilis dapat membuka lapangan kerja baru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti melihat seluruh responden memperkerjakan karyawan sekitar 1-2 orang di setiap usaha nya yang setiap karyawan mereka di gaji sekitar Rp2.000.000 setiap bulannya. Serta bahan-bahan yang di gunakan untuk memproduksi ikan bilis tersebut responden membelinya langsung dari penjual di Desa pakseyawo. Seperti ikan bilis metah yang mereka beli di Pasar tradisional serta kebutuhan garam dan minyak goreng yang dibeli disekitar tempat usaha responden menjalankan usahanya.

2. Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Berdasarkan penuturan responden peneliti, mereka mengatakan bahwa berkat dari usaha menjalankan sedikit banyak meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, yang tadinya tidak memiliki apa-apa bisa membeli barang yang di inginkan, yang sebelumnya tidak pernah menabung karena tidak memiliki pendapatan tambahan, sekarang setelah menjalankan usaha ikan bilis tersebut memiliki simpanan untuk ditabung guna sewaktu-waktu dibutuhkan untuk keperluan mendesak dapat dipergunakan.

3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala usaha ikan bilis di Pakseyawo ?

Dalam menjalankan suatu usaha pasti terdapat kendala atau hambatan dalam prosesnya. Kendala-kendala tersebut menjadikan suatu usaha dapat terus berkembang karena adanya proses belajar menghadapi dan terus berusaha untuk meningkatkan produksi. Berikut merupakan kendala/ masalah yang sering terjadi dalam usaha pengolahan ikan bilis.

e) Bahan baku ikan segar merupakan kendala yang sering muncul. Dalam usaha ikan bilis mengenal dua musim yaitu musim rane ikan dan musim hujan. Ketersediaan Ikan segar sangat bergantung pada musim dan cuaca, jika musim hujan atau cuaca sedang tidak baik seperti hujan, badai atau gelombang tinggi ketersediaan ikan segar berkurang karena nelayan tidak bisa melaut. Ketersediaan ikan segar yang sedikit akan berdampak bagi pengusaha ikan bilis.

Keadaan seperti itu membuat beberapa pengusaha ikan bilis yang memutuskan untuk tidak produksi untuk sementara waktu dan pengusaha ikan bilis yang tetap produksi biasanya hanya membuat dengan bahan baku ikan seadanya atau jika pada saat itu ikan datang. Ikan segar yang jumlahnya berkurang juga mempengaruhi harga ikan, harga ikan akan lebih mahal dari biasanya. Bahan baku ikan segar yang berkurang juga berpengaruh pada harga garam. Harga garam akan naik seiring dengan langkanya

ikan. Harga garam yang dirasa mahal juga menjadi pertimbangan untuk memproduksi ikan bilis.

Maka bagi pengusaha ikan bilis harus adanya sumber pembelian ikan dari tempat lain. Serti dari Phuket dll. karena apabila musim hujan di Pattani atau di laut Authai itu tidak sama musim hujan di laut Andaman.

f) Usaha ikan bilis sangat mengandalkan sinar matahari dalam proses pengeringan karena usaha ikan bilis di desa Pakseyawo masih dilakukan secara tradisional. Pada saat cuaca mendung atau musim hujan proses pengeringan memerlukan waktu yang lama dan beresiko rusak karena proses pengeringan yang tidak sempurna dan tumbuhnya jamur.

Bagi pengusaha harus siap bisa mengatasi jika hujan turun saat ikan masih jemur. Proses penjemuran yang biasa dilakukan dengan cara menutupi ikan yang dijemur dengan plastik namun berbeda dengan penjemuran di bawah sinar matahari, saat hujan atau cuaca mendung proses penjemuran bisa sampai memakan waktu hingga empat hari.

g) Responden pengusaha ikan bilis mengeluhkan kurangnya perhatian pemerintah untuk sektor usaha kecil ikan bilis seperti tidak adanya bantuan dari pemerintah daerah seperti modal usaha dan peralatan.

Maka bagi masyarakat yang lagi menjalankan usaha ikan bilis ataupun yang akan memulai usaha ikan bilis bisa mengajukan bantuan dan dukungan dari pihak pemerintah supaya apabila dalam keadaan seperti ini terjadi faktor ekonomi bisa kita terus melanjutkan usaha ikan bilis

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Pemilik usaha ikan bilis Di Desa Pakseyawo Kabupaten Saiburi Provinsi Pattani Selatan Thailand sudah dapat dikategorikan dalam keluarga sejahtera. Jika dilihat dari indikator-indikator keluarga sejahtera yang ditetapkan oleh BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional), seperti pendapatan, sandang pangan, perumahan atau permukiman, kesehatan, pendidikan, sarana transportasi dan rekreasi.
2. Usaha ikan bilis tidak hanya memiliki dampak terhadap kesejahteraan keluarga pemilik usaha ikan bilis sendiri, akan tetapi juga berdampak terhadap masyarakat sekitar. Seperti terbukanya lapangan pekerjaan dimana ditengah susahny masyarakat akan lapangan kerja, bagaimana tidak dengan usaha ikan bilis dapat membuka lapangan kerja baru
3. Peranan Usaha ikan bilis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dilihat dari segi ekonomi islam yaitu yakni dari bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang baik dan halal, selain itu proses produksinya pun tidak menyalahi aturan sehingga konsumen disini tidak dirugikan. Serta keluarga pemilik usaha ikan bilis ini telah terpenuhi akan kebutuhan Dharuriyat (kebutuhan primer) dan Hajtyat (Kebutuhan Sekunder), hanya kebutuhan Tahsiniyat (tersier) yang belum terpenuhi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka saran yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Mendorong para pemilik usaha ikan bilis agar mendaftarkan usahanya dengan mendapatkan izin usaha dari lembaga terkait serta label kehalalan produk yang di dapat dari Lembaga halal thailand.
2. Bagi para pemilik usaha diharapkan agar memproduksi ikan bilis yang lebih inovatif seperti produk yang tahan lama tentunya dalam nuansa yang modern sehingga produk lebih dapat menambah harga jual yang tentunya dapat meningkatkan pendapatan para pemilik usaha ikan bilis Di Desa Pakseyawo Kabupaten Saiburi Provinsi Pattani Selatan Thailand.

Daftar pustaka

A. Buku dan jurnal

Aisyah “*perkembangan Dan strategi memberdayakan usaha ikan bilis di pakseyawo*”
(wawancara di pasar nak padang saiburi)

Alma, Buchari & Priansa ,Donni Juni. Manajemen Bisnis Syariah , Bandung ; 2009,
h. 124

Amiruddin.*Ekonomi Mikro* (Makassar: AU Press. 2013). h. 2.

Arsil, P. 1999. Kajian pemanfaatan sumberdaya ikan bilih (*Mystacoleucus padangensis*Blkr) di Danau Singkarak, Sumatra Barat. Tesis pada Program Studi Teknik Lingkungan ITB (tidak diterbitkan).

Dr.H. Azhari Akmal Tarigan. M.Ag “*Etika & Spirituallitas bisnis*” (medan : maret 2016) h.130.

Fahrudin, Adi . *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2012), h. 5,64.

faiz, Ahmad. “ *pengembangan usaha ikan bilis dalam masyarakat pakseyawo*”
(wawancara di pakseyawo tanggal 2 agustus 2019).

Kartamihardja, E.S & A.S. Sarnita. 2008. Populasi Ikan Bilih di Danau Toba. Pusat Riset Perikanan Tangkap, Badan Riset Kelautan dan Perikanan, Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta

Kartamihardja, E.S. & K. Purnomo. 2006. Keberhasilan introduksi ikan bilih (*Mystacoleucus padangensis*) ke habitatnya yang baru di Danau Toba, Sumatra Utara. Prosiding Seminar Nasional Ikan IV

LB.Ruth Florida W.M Hutabarat, “Strategi pengembangan Usaha Kuliner di Kota Malang Berbasis ekonomi Kreatif “. *Jurnal Ekonomi Sosial Politik*, vol. 7 No.1 (Maret 2015),h.13

- Mannan, Abdul. *teori dan praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Dana Bukti PrimaYasa, 1997), h. 54.
- Nana Supriatna, *IPS terpadu Sosial, Gografi, Ekonomi dan sejarah*. Yogyakarta ;2006
- Nurul Huda, *ed. Al.ekonommi pembangunan Islam* (Jakarta: prenadamedia, 2015) h.24
- Pandji Anoraga, *ekonomi Islam Kajian Makro dan mikro*,(Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana 2010) h. 67
- Pantansen, Apichai. *Ekonomi Buddhis: Evolusi Teori dan Aplikasi dalam Berbagai Ekonomi*, Amarin Publishing, 2004.
- Prasodjo, budi, dkk “*teori Aplikasi Fisika SMP kelas VIII*” Yudhistira bogor ;2006,h. 2
- Purnomo, K., E.S. Kartamihardja & S. Koeshendrajana. 2006. Upaya pemacuan stok ikan bilih (*Mystacoleucus padangensis*) di Danau Singkarak. Prosiding Seminar Nasional Ikan IV
- Rony Kountu,*Metode Penelitian*, (Jakarta Bumi Aksara 2005), h.43.
- Sarina bin zakaria, pemilik Usaha Ikan Bilis ,wawancara, desa pakseyawo saiburi ., 7 agustus 2019
- Sekretariat Dewan Pendidikan Siam Thailand ” *Definisi Pendidikan* ”, 15 Januari 2014.
- Shodiq, Amirus. “konsep kesejahteraan Dalam Islam”, dalam *jurnal ekonomi Syariah EQUILIBRIUM*, Vol.3, No.2,Desember 2015 h.2
- Soetomo, 1993, *Ilmu Negara, Usaha Nasional*, Surabaya.
- Sran phimngam, phannthon kheankheuw, *Ilmu Negara & Usaha Nasional*, (Bangkok 22 januari 2019) h. 67
- Sugiono.*Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (bandung :Alfabeta, 2009), h.225,335
- Suharsimi, *Metode Research*, (Yogyakarta :Andi offset, 2002), h. 132
Sumber: Profil Desa dalam RPJM Desa pakseyawo

Sutrisno Hadi, *Metode Riset* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), h. 136

Wawancara pribadi dengan baihakim bin romli, selaku pemilik usaha ikan bilis plakraktek tani di desa pakseyawo, 7 agustus 2019.

Wawancara pribadi dengan naima' khuncanak, selaku pemilik usaha ikan bilis plakraktek naima' di desa pakseyawo, 8 agustus 2019.

Wawancara Wanita hayijikwae, selaku sekretaris Desa pakseyawo (18 Januari 2020)

Zulkifli bin yakup, "konsep usaha dalam persepektif islam", *dalam jurnal manajemen bisnis Syariah EQUILIBRIUM*, vol. 2, no. 3, oktober 2018

B. Website

[https://Indikator kesejahteraan Keluarga masyarakat thailand 2019](https://Indikator%20kesejahteraan%20Keluarga%20masyarakat%20thailand%202019), di unduh pada tanggal 7 november 2019.

<https://kajianbudayablog.wordpress.com/2016/12/03/pemahaman-ras-etnisitas-dan-multikulturalisme/> diakses tanggal 18 desember 2019

[https://th.m.wikipedia.org/6/12/03 "Wajib Pendidikan Act 2002"](https://th.m.wikipedia.org/6/12/03/Wajib_Pendidikan_Act_2002) Kantor Dewan Negara. Diperoleh 15 Januari 2014.

Dometasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Miss.Arrinap Mamu
Tempat Tanggal Lahir : Pattani, 24 April 1996
Nim : 0501176338
Jurusan : Ekonomi islam
Jenis Kelamin : perempuan
Alamat Email : Areenabmamu@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : Ban Pa Thung school Thailand
SMP : Foundation of Poming Islamic School
SMA : Foundation of Poming Islamic School
S1 (semester 1-4) : Kolej Islam Teknologi / Antarabangsa
(KITAB) Pulau Pinang

RIWAYAT ORGANISASI : Bendahara Umum Persatuan mahasiswa Islam
Patani (selatan Thailand) di Indonesia